

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN *AKHLAKUL
KARIMAH* SISWA**

(Studi Kasus Di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Kota Malang)

TESIS

Oleh :

Muhammad Faiqun Najjah

NIM. 18770091



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN *AKHLAKUL
KARIMAH* SISWA**

(Studi Kasus Di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Kota Malang)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

(NIP : 19650817 199803 1 003)

Dr. H. Mulyono, M.Ag

(NIP : 19660626 200501 1 003)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Kasus SD *Islamic Global School Kota Malang*)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020

Dewan Penguji

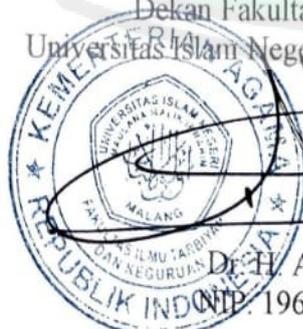

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd Ketua
NIP. 19690526 200003 1 003


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag Penguji Utama
NIP. 19691020 200003 1 001


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Anggota
NIP. 19650817 199803 1 003


Dr. H. Mulyono, MA Anggota
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

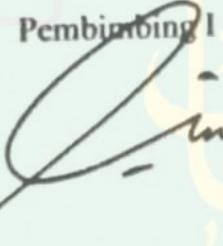
Scanned by TapScanner

Persetujuan Ujian Tesis

Nama : Muhammad Faiqun Najjah
NIM : 18770091
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai
Islam Untuk Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Siswa
(Studi kasus di SD *Islamic Global School* Kota Malang)

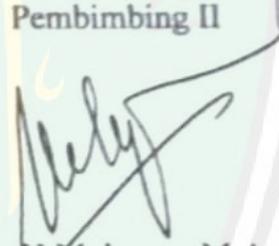
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis.

Pembimbing I



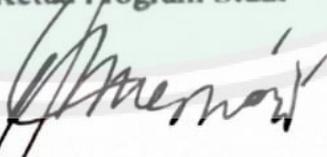
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. H Mulyono, M.Ag
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691021 2000003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Faiqun Najjah

NIM : 18770091

Prodi : Megister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Stretegi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk
Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Kasus *SD Islamic
Global School* Kota Malang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keregisteran pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 April 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Faiqun Najjah
NIM. 13110238

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah selalu penulis langitkan kepada Allah SWT yang senantiasa dan selalu memberikan nikmat kesehatan, iman, limpahan rahmat taufiq hidayah, inayahnya yang tiada mampu penulis hitung. Atas ridhaNya, sehingga penulis mampu menyusun naskah Tesis dengan judul “**Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Siswa (Studi Kasus SD *Islamic Global School* Kota Malang)**”

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Maulana Ikhsan dan Ibu Siti Rohmatul Aliyah yang selalu memberikan motivasi, nasihat baik moril maupun materiil dan yang selalu mendoakan dalam setiap sujudnya.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Pd selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan progam studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan kemudahan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
5. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Keluarga besar *SD Islamic Global School* yang senantiasa membantu mempermudah pengumpulan instrumen data dan informasi dalam menyelesaikan tesis.
7. Kedua adik Aninda Alfi Farichatul Umma, ananda Thoba Syifaul Qolbi, dan Motivasi Rizza Tri Agustini, S.Pd yang selalu mendukung

- dan menjadi insiprasi semangat dalam menuntun ilmu serta seluruh keluarga besar Bani Abd Salim dan Bani Ibn Hajar
8. Segenap kelaurga besar Masjid Besar Quba, terutama Dr. KH Dahlan Tamrin, M.Ag dan beserta jajaran pengurus takmir masjid besar quba yang tiada henti-hentinya memberikan semangat spiritual doa nasihat dan semangat.
 9. Seluruh teman kamar wisma takmir masjid besar quba yang sudah boyong maupun belum, Imsi, Habib, Fadhulloh, Hasib, Pak ayef dan Aliqodin.
 10. Teman-teman mahasiswa MPAI seperjuangan angkatan 2018 khususnya MPAI D dan MPAI B yang telah berjuang bersama-sama dalam waktu yang singkat selama dua tahun untuk menuntut ilmu yang semoga bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Batu, 20 April 2020

Muhammad Faiqun Najjah
NIM. 18770091

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Pembahasan	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam	19

B. Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa.....	36
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Latar Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	58
1. Profil	58
2. Visi dan Misi.....	59
3. Program Unggulan.....	60
1. Perencanaan Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang	62
2. Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang	79
3. Evaluasi dan Implikasi Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang.....	94
4. Hasil Penelitian	101
BAB V PEMBAHASAN.....	102

1. Perencanaan Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang	102
2. Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang	111
3. Evaluasi dan Implikasi Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang.....	123
BAB VI PENUTUP	127
A. Simpulan	127
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Daftar Siswa Lulusan SD IGS	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Siswa Lulusan SD IGS	62
Gambar 4.2 : Sholat Berjamaah	67
Gambar 4.3 : Kurikulum SD IGS	67
Gambar 4.4 : Berdo'a Sebelum Masuk Kelas	70
Gambar 4.5 : Rapat Bersama Pengawas	72
Gambar 4.6 : Koordinasi Kepada Guru PAI.....	77
Gambar 4.7 : Persiapan Berdo'a Sebelum Makan.....	81
Gambar 4.8 : Hafalan Juz Amma.....	83
Gambar 4.8 : Sholat Dhuha Berjamaah Kelas Satu	85
Gambar 4.9 : Bermushafahah	88
Gambar 4.10 : Manasik Haji.....	90

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 : Teknik Analisis Data	45
Skema 4.1 : Perencanaan Sekolah	75
Skema 4.2 : Perencanaan Strategi Guru	78
Skema 4.3 : Proses Strategi Guru	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian	138
Lampiran 2 : Profil Sekolah.....	139
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara.....	143
Lampiran 4 : Foto Dokumentasi	148



MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam As-Silsilah As-Shahihah)



ABSTRAK

Najjah, Muhammad Faiqun. 2020. *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang)* . Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (II) Dr. H. Mulyono, MA.

Kata Kunci: Strategi, Guru Kelas Menanamkan Nilai Islam, Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Siswa

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan pada usia dini atau pendidikan dasar hari ini adalah individu yang berakhlak mulia, terjadi problematika-problematika seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dasar adalah awal terbentuknya kepribadian seseorang, jika mereka berhasil dididik dengan baik dan benar, dimasa remajanya akan menjadi sosok manusia yang menjadi harapan bangsa dan negaranya, jika sebaliknya maka masa remajanya akan banyak hal yang tidak diinginkan, seperti pergaulan bebas, tawuran, tidak punya rasa sopan kepada yang lebih tua. Berdasarkan fenomena tersebut, dewasa ini muncul lembaga pendidikan formal yang mengedepankan guru kelas untuk membimbing dan mendidik penuh selama satu hari, lembaga ini didirikan sebagai upaya perbaikan moral dan perbaikan pendidikan agama ditengah-tengah zaman yang modern.

Fokus penelitian ini diarahkan kepada studi tentang (1) Bagaimana perencanaan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa (2) Bagaimana Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa. (3) Bagaimana evaluasi dan implikasi strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Guru kelas dalam menanamkan nilai Islam sebelum terjun kepada peserta didik dengan cara melakukan mengacu kurikulum sekolah, inovasi antar jenjang, rapat raker dan koordinasi dengan guru PAI (2) Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai islam adalah dengan menanamkan nilai taqwa kepada Allah dan nilai sesama makhluk Allah atau nilai insaniyah (3) Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai Islam dengan melalui buku rekam jejak siswa dan implikasinya terhadap perilaku siswa yang semakin baik dengan dibuktikan mereka semakin giat terhadap kegiatan keagamaan dan semakin sopar perilaku dengan guru atau temanya.

ABSTRACT

Najjah, Muhammad Faiqun. 2020. *Classroom Teacher Strategies in Instilling Islamic Values to Achieve Students' Noble Character (A Case Study in Islamic Global School Elementary Schools Malang)*. Postgraduate Thesis, Study Program of Islamic Education of Postgraduate Program of State Islamic University Malang. Advisors: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (II) Dr. H. Mulyono, MA.

Keywords: Strategy, Classroom Teachers Instil Islamic Values, Realizing Students' Noble Character

Nowadays, the challenges faced by education for children or elementary education are individuals who have noble character. As the time goes on, there are problems on elementary education. It is the beginning of the formation of someone's personality. If he is successfully educated properly and correctly, in adolescence, he will become a human figure who becomes a hope of his nation and country. On contrast, when he is teenager, he will do many actions desired; such as promiscuity, brawl, impatient when facing the elder someone. Based on this phenomenon, nowadays, there are formal educational institutions that prioritize classroom teachers to guide and fully educate for one day. This institution is established as an effort to improve morale and religious education in this modern era.

The focus of this study is directed to know about (1) How to plan classroom teachers in instilling Islamic values to realize the morality of students' noble character. (2) How the classroom teacher strategy in instilling Islamic values to realize the morality of students' noble character. (3) How is the evaluation and implications of classroom teacher strategies in instilling Islamic values to realize students' noble character.

This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's theory; the analysis is by data reduction, data presentation, and verification. Checking the validity of the data is carried out by extending the participation, perseverance of observation and triangulation.

The results showed that (1) Planning class teachers in instilling Islamic values before teaching students by referring to the school curriculum (inter-level innovation, coordination meetings and coordination with PAI teachers). (2) The strategy of classroom teachers in instilling Islamic values is instilling the value of obeying to God and behaving well to others (3) Evaluation of teacher strategies in instilling Islamic values is through the students' track record and its implications for better students' behavior; it is proven by they are more active in religious activities and more polite to their teachers and friends.

مستخلص البحث

النجاح، محمد فائق. 2020. إستراتيجية معلم الفصل في غرس القيم الإسلامية لتحقيق الأخلاق الكريمة للطلاب (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية *Islamic Global School* بمالانق). رسالة الماجستير، برنامج دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: الدكتور الحاج أغوس ميمون الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور الحاج موليونو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، معلم الفصل يغرس القيم الإسلامية، تحقيق الأخلاق الكريمة للطلاب

إن التحديات التي يواجهها عالم التربية للطفولة المبكرة أو التربية الإبتدائية اليوم هي الشخص الذي لديه الأخلاق الكريمة. مع مرور الزمان تحدث بضعة مشكلات. التربية الإبتدائية هي بداية تكوين الشخصية للشخص. إذا تمت تربيته بنجاح وبشكل صحيح فسيكون في سن المراهقة الإنسان الذي ترجوه الأمة. إذا كان على العكس من ذلك فإن سن المراهقة سيكون أشياء كثيرة غير مرغوب فيها، مثل الإختلاط الحر والمشاجرة وليس لديه الأدب إلى الكبار. لذلك الآن توجد مؤسسة التربية الرسمية التي تعطي الفرصة لمعلم الفصل لتشريف الطلاب وتعليمهم يوماً كاملاً. وقد بُنيت هذه المؤسسة كالمحاولة لتحسين الأخلاق وتحسين التعليم الديني في العصر الحديث.

يركز هذا البحث على الدراسة عن (1) كيف تخطيط معلم الفصل في غرس القيم الإسلامية لتحقيق الأخلاق الكريمة للطلاب (2) كيف استراتيجية معلم الفصل في غرس القيم الإسلامية لتحقيق الأخلاق الكريمة للطلاب (3) كيف تقييم استراتيجية معلم الفصل في غرس القيم الإسلامية لتحقيق الأخلاق الكريمة للطلاب وأثره.

استخدم هذا البحث مقارنة نوعية بنوع البحث دراسة الحالة. تتم تقنية جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. استخدم تحليل البيانات نظرية ميلس و هوبرمان، وهي تخفيض البيانات وعرضها والتحقق منها. يتم التحقق من صحة البيانات بتوسيع المشاركة ومثابة الملاحظة والتثليث.

النتائج لهذا البحث (1) تخطيط معلم الفصل لغرس القيم الإسلامية بنظرة إلى المنهج المدرسي وبالتحديد بين المستويات وبالاجتماعات وبالتنسيق مع معلمي التربية الإسلامية (2) إستراتيجية معلم الفصل في غرس القيم الإسلامية هي بطريقة غرس قيمة تقوى الله وقيمة مخلوقات الله أو قيمة الإنسانية (3) تقييم إستراتيجية المعلم في غرس القيم الإسلامية من خلال دفتر التسجيل لأنشطة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa kecil merupakan masa yang paling indah, anak kecil mencari dan mempergunakan masanya untuk bersenang senang dan banyak sekali yang ia lakukan dengan tanpa memikirkan sesuatu yang tidak selayaknya dipikirkan, Pernyataan yang demikian memanglah benar, anak kecil nantinya merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Maka dari itu, sejak kecil perlu adanya bimbingan dan selalu dibimbing kejalan yang benar dan terarah guna untuk membawa anak menjadi generasi penerus bangsa. Namun tanpa disadari dengan sendirinya anak-anak kecil pada umumnya terlalu kelewatan, orang tua luput dari pengawasan dalam membimbingnya dan menjadikan anak tersebut seenaknya tanpa pengawasan dalam mendidik anak. Ini sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada.

Oleh karena itu ketika anak kecil tanpa ada bimbingan, pengawasan dan arahan, pada saat remaja pasti akan menemui hal yang sama dengan masa kecilnya dan tidak bisa diandalkan oleh negara. Jika akhlak merupakan sifat diri secara bathiniah yang bisa diketahui oleh

mata hati, tingkah laku merupakan gambaran diri secara lahiriah yang bisa diketahui oleh mata atau dapat dikatakan bahwa hubungan akhlak dan tingkah laku itu seperti hubungan antara yang menunjukkan dan yang ditunjukkan.¹

Banyak perbedaan disekolah dasar negeri maupun swasta di Indonesia, salah satunya ada beberapa sekolah yang mempunyai visi dan misi menciptakan kecerdasan intelektualnya saja tanpa mempertimbangkan kecerdasan yang diiringi dengan proses *religiusitas* yang ada pada diri siswa. Sekolah membiarkan dan acuh kepada siswa yang mempunyai sikap taat agama, sopan santun, berkepribadian baik ataupun tidak, yang terpenting adalah kemampuan intelektualnya disekolahkan terpenuhi.

Dari Ayat Al Qur'an QS Al Mujadalah : 11 menjelaskan bahwasanya peserta didik merupakan komunitas terpuji. Mereka tanpa dibekali nilai-nilai keislaman maka akan menemui kejanggalan dalam melaksanakan pendidikannya maupun menjalankan ilmu yang nantinya di peroleh untuk terjun kemasyarakat, ketika diterapkan dalam kehidupan sehari hari menjadi kebiasaan yang dibawa nantinnnya ketika sudah dewasa.

Mengenai bagaimana perencanaan yang akan dilakukan seorang guru kelas, seluruh program global sekolah yang dijalankan langsung oleh guru kelas ternyata menemui banyak hambatan, banyak

¹ Muhammad Rabbi Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islam*. 2006. (Bandung: Pustaka Setia) 32

menemukan tantangan, untuk itu perlu adanya penelitian yang membahas tentang ini. Dalam hal ini nilai keislaman yang ditonjolkan sangat kurang, bisa menjadikan anak didik yang dapat dikatakan sebagai generasi yang lemah. Untuk itu perlu adanya pengajaran lebih jelas diterapkannya ahlakul karimah, seperti yang dijelaskan diatas, bahwa anak kecil setelah jadi remaja akan membawa sifat dan sikap yang dimiliki sejak kecil. Remaja saat ini dihiasi oleh banyak problematika seperti kenakalan, perkelahian, narkoba, hilang semangat belajar dan tidak patuh kepada orang tua. Untuk menanggulangnya, maka harus ditanamkan pendidikan akhlak dalam rangka membentuk karakter remaja yang akan tumbuh dalam diri remaja unsur-unsur ketahanan dalam diri pribadinya. Pendidikan akhlak dari orang tua, guru dan lingkungannya akan membantu remaja dalam menghadapi berbagai persoalan, kenakalan, dan kegelisahan di usia remaja.²

Publikasi Statistik Kriminal 2019 ini menyajikan gambaran umum mengenai tingkat dan perkembangan kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2016–2018. Informasi yang disajikan mencakup tiga pendekatan utama statistik kriminal, yakni pendekatan pelaku, korban, dan kewilayahan. Data yang disajikan diperoleh dari dua sumber utama statistik kriminal, yaitu (1) Data berbasis registrasi (*administrative based data*) yakni data kriminal yang dihimpun oleh Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan (2) Data berbasis survei

² Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 37

(*survey based data*) yakni data kriminal yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data registrasi Polri mencatat bahwa tingkat kejahatan (*crime rate*) selama periode tahun 2016-2018 mengalami penurunan. Tingkat resiko terkena tindak kejahatan setiap 100 ribu penduduk pada tahun 2015 sekitar 140, menjadi 129 pada tahun 2017, dan menurun menjadi 113 pada tahun 2018. Data Susenas yang menggambarkan persentase penduduk menjadi korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2016–2018 juga memperlihatkan pola yang *fluktuatif*. Persentase penduduk korban kejahatan mengalami penurunan dari 1,22 persen pada tahun 2016 menjadi 1,08 persen pada tahun 2017, dan meningkat menjadi 1,11 persen pada 2018. Berdasarkan data Podes, selama tahun 2011-2018 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 2.500 desa pada tahun 2011 menjadi sekitar 2.700 desa/kelurahan pada tahun 2014, dan kembali meningkat menjadi sekitar 3.100 desa/kelurahan pada tahun 2018.³ Dan di Indonesia yang dilaporkan ke Kepolisian sepanjang 2017 mencapai 336.652 kasus, turun 5,75% dibanding tahun sebelumnya. Risiko terkena tindak kriminalitas juga turun 7,86% menjadi 129 jiwa per 100 ribu penduduk dari sebelumnya. Namun, banyak kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat tidak dilaporkan ke kantor polisi. Berdasarkan data dari

³ *Badan Pusat Statistik Kriminal* 2019, Jl. Dr. Sutomo 6-8 Jakarta 10710 Indonesia. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020, 16:12 WIB

Biro Pengendalian Masa Mabes Polri, Polda Sumatera Utara mencatat pelaporan terjadinya tindak kejahatan sebanyak 39.867 kasus pada 2017, tertinggi dibanding Polda lainnya. Sementara Polda Maluku Utara merupakan wilayah dengan tindak kejahatan terendah, yakni hanya 789 kasus yang dilaporkan. Adapun tingkat risiko terkena kejahatan tertinggi berada di wilayah Polda Sulawesi Tengah dengan rasio 345 jiwa per 100 ribu penduduk. Sedangkan Polda dengan tingkat risiko terkena kejahatan terendah adalah Polda Jawa Tengah dengan rasio 35 jiwa per 100 jiwa penduduk. Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo mengatakan empat kejahatan yang menjadi atensi itu adalah pencurian dengan pemberatan (curat), pencurian kendaraan bermotor (curanmor), pencurian dengan kekerasan (curas), serta pencurian dengan senjata api.⁴

Contoh kasus kecil adalah perilaku pembunuhan, Perilaku pembunuhan memang menjadi hal yang paling mengerikan dan melenceng dari nilai-nilai kemanusiaan. Ternyata tidak semua pelaku pembunuhan dilakukan oleh orang dewasa. Anak-anak yang seharusnya lugu dan naif, justru bisa melakukan pembunuhan dengan cara yang keji dan sadis. Siapa saja mereka? Bocah 11 tahun ini didakwa telah membunuh dengan cara mencekik dua anak laki-laki berusia 3 dan 4 tahun. Tidak seperti insiden pembunuhan pertama, yang kedua

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/>, diakses pada tanggal 18 Februari 2020 Pukul 16:00 WIB

dilakukan dengan teman yang berinisial NB. B mengukir N dengan silet di perut korban. B berasal dari keluarga yang berantakan. Ibunya adalah seorang pelacur yang tidak hadir dalam kehidupan B. Pada tahun 1980, B dibebaskan dari penjara dan diberikan anonimitas.⁵

Fakta lain telah terjadi di Kota Malang terjadi pada tanggal 04 Februari 2020, Nama korban adalah MS, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Kota Malang, Jawa Timur, berinisial MS harus diamputasi. Jari tengah MS terluka serius dan harus diamputasi karena diduga dirundung atau di-bully oleh teman sekolahnya. Paman MS, Taufik mengatakan dokter memutuskan untuk mengamputasi karena jari tengah kanan MS sudah tidak berfungsi lagi. "Jarinya sudah tidak berfungsi ujungnya, akhirnya kami dikonfirmasi bahwa dilakukan amputasi," kata Taufik, Taufik menjelaskan, keponakannya yang berusia 13 tahun itu tidak bercerita tentang kekerasan yang dia alami. Siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Kota Malang tersebut menurutnya sosok pendiam.⁶

Dengan kasus yang telah terjadi diatas merupakan sederet kasus yang timbul dari kurangnya pendidikan ataupun nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya, yang dimaksud nilai Islam yang terkandung adalah nilai Ilahi dan nilai insani, nilai Ilahi adalah : nilai yang

⁵ *Liputan6.com* diakses pada tanggal 07 Februari 2020, 15:15 WIB

⁶ *CNN Indonesia*. Diakses pada tanggal 07 Februari 2020 15:23 WIB

bersumber dari Al Qur'an dan Hadist sedangkan nilai insani adalah nilai yang berkembang atas kesepakatan manusia.⁷

Fakta lain kurangnya penanaman nilai keislaman pada anak tersebut berdampak pada akhlak dari seorang peserta didik, *akhlakul karimah* adalah akhlak yang baik atau terpuji. Semua manusia harus memiliki sifat *akhlakul karimah* ketika hidup di dunia. *Akhlakul karimah* adalah akhlak mulia, sikap terpuji atau suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁸

Dalam hal ini, masyarakat sangat mengharapkan sekolah yang mampu menanggulangi berbagai problematika moral yang dihadapi para pemuda terutama pada pendidikan dasar masa kini yang menyebabkan keresahan para orang tua, dikarenakan sekolah merupakan sarana untuk memperbaiki diri agar menjadi manusia seutuhnya. Melihat dengan penelitian yang terdahulu dengan penguatan nilai-nilai *religious* ataupun nilai Islam salah satunya adalah penelitian Tesis yang berjudul penanaman nilai *religijs* untuk menumbuhkan karakter siswa adalah salah satu acuan dan bantuan dari penelitian ini.

Dengan paparan diatas, peneliti menemukan sekolahan yang terletak di Kota Malang, sekolah swasta yang mengedepankan ajaran keislaman akan tetapi berlabel sekolah dasar. *SD Islamic Global*

⁷ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), 111

⁸ Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga. Aziz, Saefudin dkk. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Sekawan.) 23

School. Sekolah dasar ini memiliki tantangan yaitu bagaimana menyamakan proses tradisi keagamaan di lingkungan siswa baru yang masuk ke sekolah yang bernuansa Islami ini. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwasanya *SD Islamic Global school* ini mempunyai visi dan misi yang harus dipegang dalam melaksanakan pendidikan ataupun kurikulum sekolah tersebut. Oleh karena itu, *SD Islamic Global School* ini memiliki tempat atau wadah bagi siswa dengan berpendidikan berbasis nilai keagamaan yang ditunjang sedemikian rupa untuk melaksanakan pendidikan yang diinginkan, harapannya untuk memajukan anak dalam sikap *religius*. Dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa dalam bentuk kegiatan peribadatan dan dibekali ilmu agama, maka tugas dari seorang guru adalah dalam hal mendidik untuk diarahkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari hari. Dengan melalui program dan pendekatan yang digunakan serta hambatan dan solusinya agar *religius* tersebut terbentuk cepat pada anak –anak.⁹

Hasil penelitian terdahulu bahwa sekolah ini oleh penulis dibuat latar penelitian karena memang terbukti lembaga tersebut menjadi pandangan orang tua di Kota Malang bagian selatan, yaitu penelitian dari mahasiswa yang bernama Achmad Fikri Fausi, menceritakan bagaimana program atau budaya keagamaan disana lewat tesisnya, maka berangkat dari situlah peneliti mengambil latar penelitian tersebut.

⁹ *Dokumentasi SD Islamic Global School (Kota Malang)*

Sekolah tersebut merupakan sekolah unggul yang menerapkan sistem *Full Day School*, pendidikan dan pengajarannya dikemas dengan system keagamaan yang menjadi satu yang cita citanya sama yaitu mewujudkan dan mencetak kader penerus bangsa yang mempunyai *akhlakul karimah* yang baik. Harapanya sesuai dengan julukan bahwa Kota Malang adalah Kota Pendidikan, Pada masa Hindia Belanda, Malang sudah memiliki puluhan sekolah yang tersebar di segala penjuru. Jumlah itu termasuk sangat banyak untuk kota dengan luas dan jumlah penduduk seperti Malang. Pertumbuhan jumlah sekolah yang sangat pesat ini, terjadi pada kisaran tahun 1914-1939.¹⁰

Mengapa alasan mengambil strategi guru kelas dan bukan guru PAI, karena dari sekolah tersebut yang ditonjolkan dan sering dikedepankan adalah seorang guru kelas berhadapan dengan siswa atau murid, mereka tidak mempunyai kantor, tidak mempunyai ruangan yang berada dikantor guru, melainkan kantor mereka berada dalam kelas, dan menjadi pantauan siswa dalam satu hari penuh. Tidak hanya panutan, mereka juga mengawasi anak didiknya selama satu hari penuh, Maka penulis mempunyai inisiatif untuk meneliti guru kelasnya, bukan guru PAI ataupun guru yang lain. Namun dalam pelaksanaannya ternyata muncul beberapa kesulitan yang dialami. Karena dengan memahami berbagai hal yang dihadapi maka seorang guru perlu memikirkan strategi yang tepat sesuai program yang diinginkan orang tua.

¹⁰ Kabar Malang, *Malang Sebagai Kota Pendidikan* <https://malang.merdeka.com/kabar-malang/malang-sebagai-kota-pendidikan>, diakses pada tanggal 07 Februari 2020

Dengan mengamati fakta tekstual maupun kontekstualnya, maka di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Siswa di SD *Islamic Global School*.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School* ?
2. Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School* ?
3. Bagaimana evaluasi dan implikasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan pembahasan dalam penelitian, terkait judul ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di *SD Islamic Global School* Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di *SD Islamic Global School* Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan implikasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di *SD Islamic Global School* Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan yaitu pada sekolah sekolah dasar terhadap peran dan kontribusinya bagi generasi penerus bangsa.
 - b. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi lembaga pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya adalah :

- a. Bagi lembaga dapat memberikan masukan dan motivasi terkait pendidikan dan strateginya guru untuk menanamkan nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa.
- b. Bagi guru karyawan dan staaf diharapkan agar lebih memiliki ide yang bagus dengan tulisan ini.
- c. Memberikan kontribusi dan sumbangan informasi bagi semua elemen tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang dampaknya terhadap *akhlakul kaimah* siswa.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk menjaga orisinalitas penelitan ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu. Yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad Muhlison, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai *religijs* dalam peningkatan moralitas mahasiswa di mahad sunan ampel al aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskripif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya adalah (1) Adanya penerapan berbagai program kegiatan yang mendukung tercapainya cita-cita UIN Maliki Malang yang menjadikan manusia memiliki kedalaman *spiritual* dan kegunaan akhlak. Yang dikenal dengan mengintegrasikan ilmu

umum dengan ilmu keagamaan. Dan implementasinya adalah mencakup penanaman, penerapan dan pembiasaan.¹¹

2. Azmi Rizqil Ula, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *internalisasi* nilai-nilai Agama Islam dalam membangun budaya *religious* (studi mukti kasus di sekolah dasar Islam terpadu dan sekolah alam generasi *rabbani* malang) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis dengan model studi kasus. Berdasarkan penemuan penelitian menerangkan bahwa; (1) Konsep generasi *taqwa* terlebih dahulu hingga warga sekolah diharapkan mempunyai kepribadian yang Islami yang menciptakan budaya *religious*. (2) Menggunakan metode keteladanan guru dan sosial hubungan siswa dengan guru (3) Budaya *religious* merupakan hasil akhir untuk mencapai dari segala jenis pihak, baik muamalah serta akhlak.¹²
3. Ummi Hanik, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *implementasi* budaya *religious* dalam membentuk karakter siswa di MI abbussalam pagelaran Kabupaten Malang. Berdasarkan penemuan penelitian menerangkan bahwa (1) Peran guru adalah sebagai berikut : mendampingi, membimbing dan mengarahkan (2)

¹¹ Ahmad Muhlison, *Implementasi nilai-nilai religious dalam menanamkan moralitas mahasantri di mah'had sunan ampel al aly*, Tesis, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2017).

¹² Azmi Rizqil Ula, *Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membangun budaya religious (studi mukti kasus di sekolah dasar islam terpadu dan sekolah alam generasi rabbani malang)*, Tesis, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2018).

Bentuk kegiatannya adalah, shalat berjamaah, kegiatan *tilawati* dan shalat dhuhur serta TPA, berinfaq dan perayaan hari besar Islam. (3) Faktor penghambat dan pendukungnya adalah kerjasama wali murid lingkungan yang mendukung dan tersedia sarana dan prasarana. Dan penghambatnya adalah kurang mumpuni.¹³

4. Zahrotutsani Mujahidah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Internalisasi* nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mewujudkan karakter religious pada siswa (studi multisitus di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Al Islam Surabaya) Berdasarkan penemuan penelitian menerangkan bahwa (1) Proses terbentuknya karakter dilakukan dengan 3 tahap yaitu, pengetahuan, pemahaman dan penerapan (2) Strateginya adalah pendekatan pengakaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional dan keteladanan. (3) Hasil dari penelitiannya adalah kejujuran, bermanfaat bagi orang lain rendah hati, bekerja efisien dan ikhlas.¹⁴
5. M. Ulul Azmi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Implementasi* Pendidikan karakter melalui budaya *religious* dimadrasah tsanawiyah muallimin *Nahdlatul wathan* Pancar Lombok Timur. Berdasarkan penemuan penelitian menerangkan bahwa. (1) Bentuknya adalah melalui program imtaq pagi, diniyah al

¹³ Ummi Hanik, *Implementasi budaya religious dalam membentuk karakter siswa di MI abbussalam pagelaran kabupaten malang*. Tesis ((Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2016)

¹⁴ Zahrotutsani Mujahidah, *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mewujudkan karakter religious pada siswa (studi multisitus di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Al Islam Surabaya)*. Tesis (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2016)

wustho dan taqsus (2) Implimentasinya melalui symbol symbol islami (3) *Implimentasi* memiliki dampak terhadap sikap spiritual sikiap sosial dan pengetahuan.¹⁵

6.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Muhlison, 2017	Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasiswa di Mahad Sunan Ampel Al aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian Ahmad Muhlison sama-sama penelitian kualitas hidup dan sama-sama meneliti bagaimana nilai kereligiusan atau kesislaman untuk	Penelitian Ahmad Muhlison membahas tentang kereligiusan yang lebih mendalam dan diterapkan dalam orang dewasa bukan lagi anak-anak.	Penelitian terfokus pada strategi seorang guru dalam menanamkan nilai keislaman serta implikasinya terhadap <i>akhlakul karmah</i> siswa. Lokasi penelitian: SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang.

¹⁵ M. Ulul Azmi, *Implementasi Pendidikan karakter melalui budaya religious dimadrasah tanawiyah muallimin Nahdlatul wathan Pancar Lombok Timur*. Tesis (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2015)

			meningkatkan moralitas.		
2.	Azmi Rizqil Ula, 2018	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membangun Budaya Religius (studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu dan Sekolah Alam Generasi Rabbani Malang)	Penelitian Azmi Rizqil Ula sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama tentang penanaman atau internalisasi terhadap peserta didik dasar.	Penelitian Moh. Azmi Rizqil Ula membahas tentang internalisasi nilai yang melewati kegiatan keislaman bukan dari strategi seorang guru.	Penelitian terfokus pada strategi seorang guru dalam menanamkan nilai keislaman serta implikasinya terhadap <i>akhlaqul karmah</i> siswa. Lokasi penelitian: SD Islamic Global School Kota Malang.
3.	Ummi Hanik, 2016	Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di	Penelitian yang dilakukan Ummi Hanik sama-sama penelitian	Penelitian yang dilakukan Ummi Hanik lebih spesifik	Penelitian terfokus pada strategi seorang guru dalam menanamkan nilai keislaman

		MI Abbussalam Pagelaran Kabupaten Malang.	an kualitas if dan sama-sama tentang pembentukan nilai <i>religius</i> atau keislaman dalam tingkatan pendidikan dasar.	an kedalaman budaya yang diterapkan disekolah tersebut dan terkait dengan implementasinya terhadap karakter siswa.	serta implikasinya terhadap <i>akhlakul karmah</i> siswa. Lokasi penelitian: SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang.
f.	Zahrotutsani Mujahidah, 2016	<i>Internalisasi</i> Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Siswa (studi multisitus di SMP Muham	Penelitian Zahrotutsani Mujahidah sama-sama penelitian kualitas if dan sama-sama tentang nilai-nilai Agama Islam dan	Penelitian Zahrotutsani Mujahidah lebih terfokus kepada menginternalisasikan nilai pendidikan dan tidak fokus kepada	Penelitian terfokus pada strategi seorang guru dalam menanamkan nilai keislaman serta implikasinya terhadap <i>akhlakul karmah</i> siswa. Lokasi penelitian: SD <i>Islamic Global</i>

		madiyyah 2 dan SMP Al Islam Surabaya)	dampaknya terhadap karakter keagamaan.	seorang guru.	<i>School</i> Kota Malang.
5	M. Ulul Azmi, 2015	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancar Lombok Timur.	Penelitian M. Ulul Azmi sama-sama penelitian kualitas dan sama-sama tentang nilai nilai Agama Islam dan dampaknya terhadap karakter keagamaan.	Penelitian M. Ulul Azmi lebih ditekankan pada budaya dan bukan strategi dari seorang guru.	Penelitian terfokus pada strategi seorang guru dalam menanamkan nilai keislaman serta implikasinya terhadap <i>akhlakul karimah</i> siswa. Lokasi penelitian: <i>SD Islamic Global School</i> Kota Malang.

F. Definisi Istilah.

1. Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam

Berkaitan dengan apa yang ada pada judul tersebut, maka pengertian dari strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, hal ini sesuai dengan yang dimaksudkan oleh seorang guru dan masuk pada fokus penelitian tersebut, yang mana akan diungkap bagaimana perencanaan, proses sekaligus bagaimana evaluasi atau penilaiannya. Mengenai perencanaan adalah mengungkap bagaimana, apa dan program apa yang mau dilakukan oleh seorang guru, sekaligus bagaimana merancang program sebelum turun ke dalam pembelajaran atau aktivitas mulai dari pagi sampai sore, dan yang kedua bagaimana prosesnya, yaitu ketika menjalankan program tersebut, mulai dari kendala mengenai kendala tersebut nantinya akan di nilai dalam akhirnya yang disebut dengan evaluasi.

2. Mewujudkan *akhlakul karimah* siswa.

Pengertiannya adalah bagaimana peran dari seorang guru dalam mewujudkan *akhlakul karimah* siswa, dalam hal ini apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan guna untuk memperbaiki akhlak dari peserta didik. Yang menjadi sebabnya dari strategi guru menanamkan nilai-nilai Islam. internalisasinya standard nilai dari *akhlakul karimah*nya adalah bagaimana perilaku anak tersebut mulai berkembang baik dari sebelumnya, dan dari hari kehari bertambah baik dan mengerti.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan pembahasan yang dipaparkan pada penelitian ini sistematis serta lebih mudah dimengerti pembaca maka diperlukan susunan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bagian ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bagian ini memaparkan kajian teoritis yang berupa konsep teoritis Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam, Mewujudkan *akhlakul karimah* siswa, serta kerangka berfikir dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan paparan data dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai jawaban permasalahan dalam penelitian.

BAB VI : Penutup

Bagian ini dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam

a. Pengertian Guru

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.¹⁶

Dari segi bahasa pendidik adalah orang yang mendidik dari segi pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Dalam bahasa Inggris ditemui beberapa kata yang mendekati maknanya dengan pendidik. Kata-kata tersebut seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar, dan *tutor* yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah

¹⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Metro, *Jurnal Promosi* Vol III No. 1

Dalam bahasa Arab dijumpai kata *Ustadz*, *Mudarrist*, *Mu'allim* dan *Muad'dib*. Kata *Ustadz* jama'nya *Asaatidz* yang berarti *teacher* atau guru, *professor* (gelar *akademik* atau jenjang dibidang *intelektual*), pelatih, penulis, dan penyair. Sementara kata *Mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *Mual'llim* yang berarti *teacher* (guru) *trainer* (pemandu). Kemudian, kata *Muad'dib* berarti *Educator* (pendidik) atau *teacher in Quranic School* (guru dalam lembaga pendidikan al-Quran).

b. Macam-macam Pengertian Guru

Didalam al-Quran ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik :

1. *Muallim* : adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelsakan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.
2. *Murabbi* : adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengaembangkan potensi kreatif serta didik yang dapat digunakan bagi pengolaan dan pemanfaat SDA yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Allah disekelilingnya.
3. *Mudarrist* : Pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu yang

membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

4. *Mursyid* : adalah pendidik yang menjadi sentral figure (*al-uswat al-hasanat*) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarrub kepada Alloh, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Alloh. Pendidik yang didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, dan diamalkan nasehat-nasehatnya tempat mengadakan semua persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi peserta didiknya.
5. *Muzakki* : adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumah* dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudah*. Oleh karena itu, pendidik bertugas untuk menjaga potensi suci peserta didik serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada murid-muridnya melalui konsep-konsep *tazkiyat al-nafs*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*.
6. *Mukhlis*: Adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Alloh .¹⁷

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2012. Cet 9.. 102

Kata-kata tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam pengertian pendidik, karena pada dasarnya kesemuanya mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Mungkin hanya ada perbedaan istilah dalam penggunaannya. Jika suatu pengetahuan diberikan disekolah pengajarnya disebut *teacher* (guru), diperguruan tinggi disebut *lecturer* atau *professor*, dirumah-rumah secara peribadi disebut *tutor*, dipusat-pusat latihan disebut *instructure* atau *trainer* dan dilembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut *Educator*.¹⁸

Sama dengan teori Barat, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua tersebut ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, *kedua* karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam al-Quran :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

¹⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam, Ar-Ruzz Media*, 2012.. 135

(*Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka*).¹⁹

Diri kalian” yang disebut ayat tersebut adalah diri orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu ;“anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya.

Sama dengan pendidikan teori Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi *psikomotorik*, *kognitif*, maupun potensi *afektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.²⁰

Dalam artian guru atau pendidik diartikan banyak nama akan tetapi tetap satu fokus kepada bagaimana cara mengembangkan atau mencerdaskan peserta didik.

c. Strategi Guru Kelas

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.²¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru

¹⁹ Al Qur'an Departemen Agama, Tarjamah, Bandung 134

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, 2012. 74.

²¹ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 142

adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²²

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal.²³ Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, *divestasi*, *likuidasi*, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang

²² Tim Redaksi Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 377

²³ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 13

dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan *holistik*. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah prespektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi korporasi. Berdasarkan hasil studi bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan strategi tidak lebih dari 30 persen. Kelemahan utamanya adalah strategi tidak diimplementasikan dengan baik karena proses penyusunan yang tidak melibatkan semua unsur dan didapatnya kebijakan yang tidak sesuai dengan strategi yang disusun. Mengingat keberadaan strategi adakalanya masih bersifat formal.²⁵

Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam pendidikan yaitu pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar). Jadi, strategi pendidikan

²⁴ Tim Redaksi Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 378

²⁵ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 7

dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses pendidiakan.²⁶

Strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup *ekspansi geografis*, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, *divestasi*, *likuidasi*, dan *joint venture*. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.²⁷ Menurut Quinn seperti yang dikutip oleh Sukristono dalam bukunya mengemukakan bahwa Strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. Mewujudkan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan hubungan, keseimbangan dan fokus. Strategi mengutarakan sesuatu yang tidak dapat diduga semula atau sesuatu yang tidak dapat diketahui.²⁸

²⁶ Seno Sobroto, *Seri Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), 340.

²⁷ Fred R David, *Manajemen Strategi, Edisi ke-10*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, 17.

²⁸ Sukristono.. *Perencanaan Strategi Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia 1992 17

Pelaksanaan strategi yang tertuang dalam program kerja harus dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan (*actuating*), penganggaran, dan kontrol. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dikaitkan dengan pembelajaran maka, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat di ambil garis besar bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode, materi, peserta didik, bahan ajar maupun waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁹

²⁹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: BABN Press, 2003), 101.

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)³⁰ “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara *professional-pedagogis* merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”³¹

d. Nilai-Nilai Islam

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54

³¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) 1

1. Pengertian Nilai Keislaman

Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diminta dan diinginkan oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.³²

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi bank karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan perilakunya, maka akan berbicara mengenai hal – hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam.

Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.³³

2. Nilai Yang Terkandung Dalam Islam

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada

³² M.Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984), 111

³³ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 260

pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya. Dan bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan di dunia dan membahagiakan kehidupan di akhirat. Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai – nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu :

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam-tumbuhkan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai - nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak

dikembangkan/dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

3. Nilai-Nilai Islam Ditinjau Dari Sumbernya

Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur‘an dan Hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b. Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber *darira”yu*, adat istiadat dan kenyataan alam.³⁴

Jika dikaitkan dengan *religius*, kata dasar dari *religius* adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata

³⁴ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), 111

bentuk dari kata benda yang berarti Agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap *religijs* adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi *Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*.³⁶ Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawiy yang menyatakan bahwa dalam Agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.³⁷

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25

³⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 48

³⁷ Yusuf Al Qardhawiy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1997), 55

- a. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.³⁸
- b. Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa.³⁹ Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.⁴⁰
- c. Akhlak berasal dari bahasa arab akhlaq (اخلاق) jama' dari kata huluq *خُلُق* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau *tabi''at*.⁴¹ Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religious:
- a. Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah

³⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), 15

³⁹ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), 244

⁴⁰ Abu Ahmadidan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 237

⁴¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), 11

seseorang memiliki pondasi atas sikap *religius*, Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya. merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

- b. Aspek Syari'ah / Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti shalat lima waktu, shalat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun islam.
- c. Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap *religius*, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap *religius* atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap *religius*.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
 - b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
 - c. Aktif dalam kegiatan agama. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
 - d. Akrab dengan kitab suci.
 - e. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁴²

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12

- b. Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c. Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.⁴³

B. Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa

1. Tumbuh atau mewujudkan

Dalam teori Pengertian internalisasi dalam KBBI adalah “Penghayatan” proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dsb. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan

⁴³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 224

kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁴⁴

Internalisasi adalah penghayatan,⁴⁵ pendalaman (sebuah proses), internalisasi sebagai upaya dalam menghayati nilai ajaran Islam. Sehingga nilai ajaran Islam dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam bergerak, bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai ajaran Islam. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat.⁴⁶

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁴⁷ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁴⁸

⁴⁴ ³³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 439

⁴⁶ J.P, Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 256

⁴⁷ Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 21.

⁴⁸ Fuad, Ihsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta. 155.

2. *Akhlakul Karimah*

1. Pengertian

Dalam membahas pengertian *akhlakul karimah* terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari "*khulq*" yang artinya tabiat atau watak.⁴⁹ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral".

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan *akhlak* yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian *akhlak* dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Al -Akhlak" merumuskan pengertian *akhlak* sebagai berikut: "Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang

⁴⁹ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), 1.

seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”⁵⁰

- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian *akhlak* adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.⁵¹

Sedangkan ”*karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.⁵² Berdasarkan dari pengertian *akhlak* dan *karimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Sumber dan Dasar *Akhlakul Karimah*

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber *akhlak* pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber berkehendak dan perbuatan itu

⁵⁰ Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),. 3

⁵¹ Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004),. 28.

⁵² Irfan Sidney, *Kamus Arab*.....127

dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama (*sekuler*). Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kelezatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.⁵³

Ada banyak sekali metode pembinaan kepribadian Islami pada siswa yang sebaiknya diikuti oleh para orang tua dan guru. Di bawah ini kami akan bahas beberapa metode tersebut secara sekilas. Adapun metode-metode itu adalah sebagai berikut:

- a. Metode teladan yang baik : Anak-anak seiring sekali menjadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindak tanduk yang Islami itu adalah merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Keteladanan adalah peniru ulung. Segala informasi yang masuk, baik melalui penglihatan dan pendengaran orang-orang disekitarnya.⁵⁴
- b. Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlakukan pembiasaan. Misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.

⁵³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 90

⁵⁴ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), 12

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : “suruh shalat anak-anakmu yang telah berusia 7 tahun, dan pukulalah mereka karena meninggalkan shalat, jika sudah berumur 10 tahun...” (HR. Abu Dawud)⁵⁵

Maksud dari hadis ini adalah tuntunan bagi para pendidik dalam melatih/membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cidera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya.

c. Metode Nasihat.

Metode inilah yang paling sering digunakan dalam proses pendidikan. Memberi nasehat merupakan kewajiban umat Islam. Rasulullah SAW, bersabda, “agama itu adalah nasihat”. Maksudnya adalah agama itu berupa nasehat dari Allah SWT bagi umat manusia melalui para nabi dan rasul-Nya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Selain itu mengajarkan agama pun dapat dilakukan melalui nasihat. Setiap anak membutuhkan nasihat, sebab jiwanya terdapat pembawaan yang tidak tetap.⁵⁶

C. Guru Kelas Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

⁵⁵ Abu Zakariya Muhyidin Yahya bin An Nawawi, *Riyadlu as Sholihin*, (Bairut: Almaktabah Al Islami, 2001), 21.

⁵⁶ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007),. 12

1. Menanamkan Akhlakuk Karimah Pada Anak

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Secara garis besar, dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*intructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diketahui peserta didik dalam rangka memenuhi standar materi yang ditetapkan.

Proses Pembentukan *Akhlakul Karimah* Anak Usia Dini, Pertama, melalui keteladanan (*Qudwah, uswah*) Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Kedua, melalui *ta'lim* (pengajaran). Misalnya dengan, mengajarkan empati dengan sifat disiplin. Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sifat hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung hanya berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun begitu keluar dari rumah atau sekolah dan orang tua atau gurunya tidak mengetahui, maka ia akan berani melakukan penyimpangan moral. Ketiga, pembiasaan (*ta'wid*). Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Keempat, pemberian motivasi (*Targhib/reward, motivation*), memberikan motivasi baik berupa

pujian atau hadiah tertentu, akan menjadikan salah satu latihan positif dalam proses pembentukan *akhlak* terutama ketika ia masih kecil. Kelima, pemberian ancaman dan sanksi hukum (*Tarhib/punishment, warning*). Dalam rangka proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman, sehingga anak tidak bersifat sembrono . dengan begitu ketika anak mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika hukumannya cukup berat.⁵⁷

Asas islami yang diterapkan oleh Rosulullah dalam pendidikan yaitu:

- 1) Mengulang-ulang (supaya mudah dipahami)
- 2) Sedikit demi sedikit (supaya mudah dipahami)
- 3) Memilih yang paling ringan
- 4) Mudah dan luwes (fleksibel)
- 5) Dalam kondisi segar (supaya khusyuk dan konsentrasi)
- 6) Memilih waktu yang tepat (untuk menyampaikan nasihat/ materi pendidikan).
- 7) Memperhatikan bakat (kodrat atau potensi anak/ peserta didik)
- 8) Mengikuti kecenderungan anak/ peserta didik .
- 9) Mengetahui tingkat kemampuan anak / peserta didik.
- 10) Berjenjang (sesuai tahapan usia anak / peserta didik)
- 11) Stabil dan berkelanjutan (dalam melaksanakan ilmu/ beramal)

⁵⁷ Abdul Mustaqib, *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Yogyakarta: Kaukaba Dibantara,2013), 8-10

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam pendidikan yaitu pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionaliasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar). Jadi, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses pendidiakan.⁵⁸

Dalam ini yang menjadi subyeknya adalah guru kelas, peranya dalam menanamkan nilai-nilai islam yang akan terwujudnya *akhlakul karimah* yang dimiliki oleh siswa. Seperti halnya teori yang telah ditulis oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya bahwa seorang guru menciptakan sebuah

⁵⁸ Seno Sobroto, *Seri Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), 340.

pembelajaran melalui pembiasaan keteladanan, ini yang menjadi patokan seorang guru kelas yang secara otomatis menanamkan nilai Islam yang berakibat terbentuknya *akhlakul karimah* siswa.

D. Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data-data itu kemudian diolah sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan alasan untuk mengungkap makna dari data-data didalamnya, bagaimana kasus yang telah terjadi pada masa sekarang yang telah diungkap di konteks penelitian, akan menggambarkan bagaimana perilaku, ucapan dan tingkah laku dari peserta didik. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.⁵⁹

Jenisnya adalah studi kasus, studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas antara konteks dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multisumber dimanfaatkan, studi kasus juga tidak dilakukan

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

dalam waktu yang lama, bahkan seorang peneliti bisa memberikan data yang valid.⁶⁰

Studi kasus juga sangat berperan dalam mengetahui proses dan memperoleh pengertian yang intens dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap peneliti. Dengan studi kasus ini, peneliti juga memilih mana elemen-elemen yang harus diwawancarai dan mana yang tidak. Pemilihan ini juga didasarkan pada kemampuan informan dalam memberikan kontribusi jawaban terhadap fenomena yang terkait dengan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶¹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek

⁶⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus* (Raja grafindo persada, 2008) 13

⁶¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), 168

penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (Seperti angket).

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mengikuti kegiatan di *SD Islamic Global School*, peneliti terlebih dahulu mendatangi kantor SD Yang berada di depan samping gerbang yang beralamatkan di jln S. Supriadi no. 35 Kota Malang, untuk meminta izin melakukan penelitian pada tanggal 02 Februari 2020. Kemudian oleh pihak TU direkomendasikan untuk ke Kepala Sekolah SD Tersebut.
2. Melakukan observasi pada pembelajaran dari tanggal 09 Maret 2020 di *SD Islamic Global School* Kota Malang yang berada di jln S. Supriadi no. 35 Kota Malang
3. Mengadakan wawancara nonformal kepada siswa yang ditemui di lapangan sebagai observasi lapangan.
4. Membuat kesepakatan penelitian dan memilih narasumber yang akan membantu jalannya penelitian.
5. Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang sudah ditentukan.

C. Latar Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di *SD Islamic Global School* Kota Malang yang beralamatkan di Jln. S. Supriadi No. 35 Kota Malang. Sejak tahun

2010, Sekolah Dasar *Islamic Global School* (SD-IGS) hadir sebagai wujud kepedulian Yayasan Dian Nusantara untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang. Generasi pembaru yang Islami, cerdas, sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan. Untuk itu, sistem *full day* menjadi pilihan cerdas di sekolah ini.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut

1. Sekolah tersebut tergolong sekolah berkarakter islami
2. Sekolah tersebut sebagai pusat sekolah Islam yang ada diselatan Kota Malang,
3. Menerapkan system *full day* dan kegiatan keagamaan yang dikemas dalam pembelajarannya.
4. Guru kelas berpartisipasi penuh dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran selama sehari.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan sata sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.⁶² Dengan demikian, maka yang menjadi sumber atau data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penentuan sample data primer ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada subjek sebagai sampel merupakan subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu, kemudian memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta dianggap tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili populasi (*key subjectis*).

Dalam penelitian ini adapun kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian peneliti, yakni Kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas yang meliputi guru kelas satu kelas tiga dan kelas lima.

Dalam hal ini yang dijadikan informan yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SD *Islamic Global School*.

Dalam lembaga pendidikan, Kepala Sekolah menduduki kepemimpinan tertinggi yang menentukan segala kebijakan untuk perkembangan sekolah. Seorang Kepala Sekolah memiliki informasi yang luas terkait kegiatan belajar mengajar yang

⁶² Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

berlangsung di sekolahnya. Oleh sebab itu, informasi dari Kepala Sekolah *SD Islamic Global School* sangat diperlukan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam mewujudkan *Akhlakul Karimah* siswa

- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan *SD Islamic Global School*.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh waka, guru, dan staf. Salah satu waka yang membantu adalah waka kurikulum yang menangani hal-hal seputar kurikulum pembelajaran di sekolah tersebut. Waka kurikulumlah yang merancang dan mengatur pembelajaran secara global dalam sekolah tersebut. Sehingga, peneliti juga memerlukan pengambilan data kepada Waka Kurikulum dan juga waka kesiswaan yang mana lebih mengetahui kedekatan dengan siswanya.

- c. Guru Kelas *SD Islamic Global School*.

Lebih mengetahui dan langsung setiap hari ketemu dengan murid murid untuk mengajarkan nilai keislaman. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada guru kelas tersebut.

- d. Siswa-siswi *SD Islamic Global School* Kota Malang.

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran nilai Islam yang diberikan oleh guru. Oleh karena

peneliti juga memerlukan informasi dari siswa untuk mengetahui Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan *Akhlakul Karimah* siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

Data ini berguna melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah

- a. Profil SD *Islamic Global School* Kota Malang
- b. Visi dan Tujuan
- c. Struktur organisasi SD *Islamic Global School* Kota Malang
- d. Data Guru dan Siswa
- e. Absensi siswa
- f. Jurnal pembelajaran guru, dll

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian gejala atau sesuatu.⁶³ Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi ditempat penelitian.

Metode observasi ini sangat diperlukan untuk peneliti, supaya memperoleh data yang aktual terkait dengan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai religius SD *Islamic Global School* Kota Malang. Kegiatan observasi ini berarti peneliti akan terjun langsung untuk mengamati bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai Islam untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa.

2. Wawancara

Yaitu proses dialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi.⁶⁴

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif yaitu:

- a. Wawancara percakapan informal, adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan muncul secara spontan dalam arus alami suatu interaksi. Selama wawancara percakapan informal berlangsung, informan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa

⁶³ Joko Subagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004) 86

⁶⁴ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 16.

mereka sedang diwawancarai. Pengumpulan data dari wawancara percakapan informal akan berbeda bagi setiap orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam SD *Islamic Global School* Kota Malang.

- b. Pedoman wawancara, adalah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan untuk menghimpun informasi jika diperlukan. Yang bertindak sebagai interviewer dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi informan terkait dengan pertanyaan seputar pelaksanaan kegiatan SD yang dilakukan di SD *Islamic Global School* Kota Malang.

3. Dokumentasi

Instrumen ini akan menjadi penunjang bagi peneliti untuk mempelajari apa yang tertulis, yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah SD *Islamic Global School*, buku-buku pembelajaran di Sekolah tersebut, Struktur organisasi lembaga tersebut, Data guru dan siswa.

f. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁵ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁶⁶ Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 3.1. Teknik Analisis Data

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, 11.

⁶⁶ Sugiyono, *Oc.Cit*, 247.

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Reduksi Data (*Data reduction*), yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- c. Penyajian Data (*Data display*), mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan,

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang

digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan

kepastian (*confirmability*).⁶⁷

1. *Credibility* (kepercayaan)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan yang berprasangka dan membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti akan melakukan teknik ini dengan membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 324.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, kepala sekolah dengan guru.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara Guru, Kepala sekolah dan siswa kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

2. *Dependability* (ketergantungan)

Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil, kriteria ini digunakan untuk menjaga akan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi data dan laporan hasil penelitian. Audit kebergantungan dilakukan oleh konsultan ahli dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Dr. H. Mulyono, M.Ag selaku pembimbing tesis.

3. *Confirmability* (kepastian)

Confirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Untuk mendapatkan data yang obyektif, juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Metode *confirmabilitas* ini lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini akan digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, kepala sekolah, guru dan *stakeholder* SD Islamic Global School dan SD Qurrata A'yun Kota Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. SD *Islamic Global School* Kota Malang

a. Profil

Sejak pada tahun 2010, Sekolah Dasar *Islamic Global School* Kota Malang (SD-ISLAMIC GLOBAL SCHOOL) hadir sebagai wujud kepedulian yayasan “Dian Nusantara” untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang . Generasi pembaru yang Islami, cerdas, sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan.

Menapak dari tahun ke tahun, SD *Islamic Global School* Kota Malang terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan keterampilan mengelola pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik (*The Best Practices*) dalam pembelajaran di kelas.

SD Islamic Global School Kota Malang adalah sekolah yang Pro-Anak berkebutuhan khusus. Ini terbukti dengan adanya kelas inklusi. Selain itu, *SD Islamic Global School* Kota Malang juga memberikan layanan remedial bagi siswa lambat dan pengayaan bagi siswa berbakat. Program-program ini dijalankan agar anak dengan segala keberagamannya belajar berkolaborasi dan sinergi sejak dini di sekolah. Inilah cikal bakal agar anak sukses di era global nantinya.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Sekolah Dasar *Islamic Global School* Kota Malang mempunyai visi yaitu: “*Terwujudnya sekolah dasar Islami yang unggul, yang dapat menghasilkan lulusan berprestasi, berbudaya, berimtaq, berimtek, berwawasan lingkungan serta berbakti kepada keluarga, agama, bangsa, dan juga negara*”.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh *SD Islamic Global School* Kota Malang yaitu antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang bermutu yang berbasis pada nilai keIslaman dan integrasi pada lingkungan hidup.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bervariasi sehingga melahirkan lulusan yang mampu berbahasa Inggris dan Arab dengan baik.

- 3) Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional.
- 4) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif.
- 5) Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan non akademik.
- 6) Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.
- 7) Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan.
- 8) Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
- 9) Meningkatkan peran serta warga sekolah untuk melestarikan lingkungan.

Kemudian, tujuan pendidikan SD *Islamic Global School* Kota Malang antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah.
- 2) Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

c. Program Unggulan

Pertama, program unggulan SD *Islamic Global School* Kota Malang salah satunya adalah menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen pendidikan Nasional 100% dan kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kebijakan keunggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut:

1. Kelas ideal. Tiap kelas maksimal hanya untuk 26 siswa.
2. *Team teaching*. Dua guru dalam satu rombongan belajar.
3. Penerapan pembelajaran tematik.
4. Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyful, dan ssssssPakem) dan berbasis lingkungan (*Study Empiris*).
5. Pembinaan karakter unggulan untuk setiap bidang studi.
6. Remedial dan pengayaan berkelanjutan.
7. Gerakan literasi & *Religious culture*.

Kedua, SD *Islamic Global School* Kota Malang juga mempunyai program unggulan yakni pembentukan karakter Islami yang diwujudkan melalui program-program yang diselenggarakan oleh sekolah, diantaranya program tahfidzul Qur'an, *Everyday with Qur'an and Sunnah* (setiap hari belajar al-Qur'an dan Sunnah), pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar dan ashar berjama'ah, pembiasaan amal shadaqah setiap

hari, mengisi aktifitas pada peringatan hari besar Islam, gerakan siswa peduli dan juga penyembelihan hewan kurban serta prakter manasik haji.

B. Paparan data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD *Islamic Global School*

Setelah dilakukan penelitian mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data mengenai strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School* Kota Malang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD *Islamic Global School* Kota Malang dimaksudkan untuk pembentukan tingkah laku para siswa. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa bentuk yang telah dirancang pihak sekolah dan melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kerjasama dengan guru yang lainnya.



Gambar 4.1 : Siswa Lulusan SD *Islamic Global School*.⁶⁸

Berdasarkan pemaparan Bapak. Suyadi sebagai Kepala sekolah, peneliti dapat memahami bahwa kegiatan pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh fenomena merosotnya moral dan etika siswa. Maka kegiatan pembelajaran di SD IGS ini diharapkan mampu membentuk siswa yang unggul akademiknya dan unggul keagamaannya serta moral dan etikanya. Kemudian Bapak. Suyadi memaparkan sebagai berikut:

“Dalam rangka membekali anak-anak dari tantangan zaman kami menjadikan nilai-nilai Islam sebagai kebudayaan dan kebiasaan. Seperti contoh, Anak-anak kami haruskan bersalaman dengan bapak/ibu guru, melakukan hafalan surat-surat pendek sejak kelas bawah, sholat berjamaah dan hafalan hadist berkaitan dengan pelajaran atau dengan kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan dengan segelintir pembelajaran dengan dibingkai kegiatan penanaman nilai Islam, Tujuannya adalah agar anak-anak mampu memahami Islam yang kaffah yaitu yang toleran, yang mau menerima perbedaan antara sesama teman, dan diharapkan nantinya akan memenuhi kriteria apa yang diharapkan oleh bangsa, tentunya mendapati anak didik dan generasi yang mempunyai akhlakul karimah yang baik”⁶⁹

Hal yang serupa juga diterangkan oleh bapak Yudi Irawan selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwasanya beliau berpendapat :

“Saya selaku waka kurikulum di SD ini dapat menjelaskan bahwasanya SD ini dibangun dengan landasan keislaman oleh seorang pendidik sd ini sekaligus bapak kepala sekolah dengan label pendidikan Islam, yang mana kegiatan pembelajaran dengan system *ful day* diterapkan dengan

⁶⁸ *Dokumentasi*, Tata Usaha SD IGS (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁶⁹ Suyadi *Wawancara* (Kota Malang, 02 Maret 2020)

pembelajaran *yang joy and fund learning*, untuk pembelajaran di sd ini, untuk menghadapi tantangan zaman perlu diterapkan sejak dini kegiatan pembelajaran dilabeli dengan nilai islam pada saat ini”⁷⁰

Terbukti sekolah ini dengan misinya yang tertulis kebanyakan akan mencetak lulusan yang siap dalam ilmu keagamaan dan menjadi generasi muslim yang baik, dalam misinya dijelaskan pertama, Menyelenggarakan pendidikan dasar islam yang bermutu yang berbasis pada nilai keislaman., Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bervariasi sehingga melahirkan lulusan yang mampu berbahasa Inggris dan Arab dengan baik. Ketiga, Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang professional, keempat Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif, kelima Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan non akademik. Dan yang terakhir menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.⁷¹

Sehingga peserta didik dinyatakan lulus dan bisa mengenyam dipondok pesantren yang terkemuka didaerah Malang dan sekitarnya, atau mereka bisa sekolah dengan melanjutkan pendidikan yang diinginkan.

Tabel 4.1 : Daftar Siswa Lulusan SD *Islamic Global School*.⁷²

NO.	NAMA	Tahun angkatan	Sekolah
-----	------	----------------	---------

⁷⁰ Wawancara Yudi Irawan (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁷¹ <http://sd-igs.sch.id/sejarah/> , Dokumen diakses pada tanggal, 12 Maret 2020

⁷² Dokumentasi, Tata usaha SD IGS (Kota Malang, 02 Maret 2020)

1.	Haris Abdullah	2016	Ar Rifa'i
2.	Shofur Yajalali	2017	MTsN 1 Kota Malang
3.	Cika Nanda	2017	MTs An Nur Bululawang
4.	ndah Hasanah	2018	MTsN 1 Kota Malang

Alasan mengenai pendidikan yang diajarkan disekolahan ini menjelaskan mengapa sitem pembelajaranya lebih ditekankan kepada strategi seorang guru kelas, dikarenakan mulai dari pagi hingga sore menjelang pulang sekolah, seorang guru kelaslah yang sering berhadapan dengan peserta didik, karena seperti keluarga sendiri dan guru kelaspun fokus kepada kelas itu, mereka tidak mempunyai kantor dan mereka juga tidak memiliki meja khusus diruang guru, harapanya memang seorang guru kelas lebih mengawasi dengan ketat apa yang dilakukan oleh anak didiknya, hal ini sesuai dengan apa yang telah diterangkan oleh bapak Suyadi selaku kepala sekoalah SD *Islamic Global School*:

“Sebelum membentuk sekolahan ini saya memanggil 4 guru yang dulunya mengajar disini, sebenarnya saya terangkan terlebih dahulu sekolahan ini terbentuk baru 10 tahun nanti di bulan April tahun ini, sebelumnya sekolahan ini dibawah yayasan Dian Nusantara terdapat sekolah STM Nusantara, setelah sekolahan tersebut mati atau habis muridnya saya membentuk sekolahan ini dengan 4 guru tadi, dan membentuk sekolah dasar yang berlabel Islami, ini saya

sengaja membedakan guru kelas seperti pertanyaan njenengan tadi, karena sebagai guru yang menjadi orang tua kedua, tentunya tidak hanya pembelajaran saja, melainkan pengawasan ketat selama disekolahkan juga sangat perlu diperhatikan, hal ini yang menjadikan beda dari sekolahan yang lain, dengan harapan dapat menjadikan anak selalu dalam pengawasan yang ketat dan tidak mudah melakukan kegiatan yang semena-mena”⁷³

Kegiatan pembelajaran disekolahkan ini dibingkai dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, meskipun sistemnya memakai *full day school*, dalam artian selama satu hari penuh mereka belajar disekolahkan akan tetapi siswa full dala pengawasan, mulai dari istirahat, saat pembelajaran dan lain sebagainya terus diawasi oleh guru kelas, sehingga mereka tidak bisa berbuat semena mena dan hilang kendali saat pembelajaran atau bermain dengan teman sekelasnya ataupun teman diluar kelas.⁷⁴

Sejak tahun 2010, Sekolah Dasar *Islamic Global School* (SD-IGS) hadir sebagai wujud kepedulian Yayasan Dian Nusantara untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang. Generasi pembaru yang islami, cerdas, sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan. Untuk itu, sistem *full day* menjadi pilihan cerdas di sekolah ini.

⁷³ Wawancara Suyadi (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁷⁴ Observasi (Kota Malang, 09 Maret 2020)

Dengan sistem *full day*, karakter anak bisa mudah dibentuk melalui lingkungan sekolah yang islami, latihan disiplin dan daya tahan belajar, dan pembiasaan perilaku mulia serta adanya sinergi pendidik dan siswa yang intensif. Durasi waktu yang lama di sekolah (pukul 07.00 s.d. 15:30) akan terasa singkat ketika semua aktivitas dibingkai melalui aktivitas yang menyenangkan (*joyfull learning*) sekaligus mencerdaskan (*smart learning*), baik bagi perkembangan IQ, EQ, maupun SQ siswa.⁷⁵

Terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam guna mewujudkan *akhlakul karimah* siswa yaitu.

a. Mengacu pada kurikulum sekolah

Pertama, program unggulan SD *Islamic Global School* Kota Malang salah satunya adalah menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen pendidikan Nasional 100% dan kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kedua, SD *Islamic Global School* Kota Malang juga mempunyai program unggulan yakni pembentukan karakter Islami yang diwujudkan melalui program-program yang diselenggarakan oleh sekolah, diantaranya program tahfidzul Qur'an, *Everyday with Qur'an and Sunnah* (setiap hari

⁷⁵ <http://sd-igs.sch.id/sejarah/> , Dokumen diakses pada tanggal, 12 Maret 2020

belajar al-Qur'an dan Sunnah), pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar dan ashar berjama'ah,



Gambar 4.2 : Sholat Berjamaah.⁷⁶

Pembiasaan amal shadaqah setiap hari, mengisi aktifitas pada peringatan hari besar Islam, gerakan siswa peduli dan juga penyembelihan hewan kurban serta prakter manasik haji.⁷⁷

Gambar 4.3 : Kurikulum SD *Islamic Global School*.⁷⁸

303000000000

⁷⁶ *Observasi*, Sholat Berjamaah, (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁷⁷ *Dokumentasi*, Ruang tata usaha igs, (kota Malang, 02 Maret 2020)

⁷⁸ *Dokumentasi*, Ruang tata usaha igs, (kota Malang, 09 Maret 2020)

Pengertiannya bahawa kurikulum di sd igs ini 50% menerapkan kurikulum pendidikan nasioanal, 35% Departemen Agama dan 20% kurikulum khusus.

Dengan meninjau hasil observasi yang dilakukan peneliti, selanjutnya hal tersebut sama dengan apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Yudi selaku guru kelas VI dan sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum di sd IGS, beliau mengemukakan:

“Sejak saya awal dating kesini pada tahun 2012 seingat saya, sekolahan ini sampai sekarang tetap melaksanakan kurikulum yang telah dihimbaukan oleh pemerintah, akan tetapi yang namanya sekolahan swasta dibawah naungan yayasan, sekoalahan ini mempunyai program sendiri, dalam artian sekolahan ini mempunyai keinginan tersendiri, maka dari sederet misi yang telah dibuat, dalam hal ini dilabeli pendidikan Agama anak kecil diharapkan ketika telah menjadi dewasa akan menemukan hal yang wauuuu Maksudnya dibekali keagamaan yang kuat diharapkan menjadi generasi yang diharapkan oleh bangsa dan agama”⁷⁹

Hal yang serupa juga telah disampaikan oleh Miss Eny, beliau selaku guru kelas 4 yang sudah lama mengajar di sekolahan tersebut, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Benar sekali mas, saya setelah lama disini merasakan kegiatan disini banyak yang dilakukan dan dikemas dalam kegiatan keislaman, saya selaku guru disini mengikuti arahan atau program yang sudah disediakan oleh sekolahan, Dalam artian kami selaku guru menjalankan program yang telah ditulis oleh sekoalahan dan kami hanya melaksanakan program tersebut, dengan perencanaanya nantinya kami hanya menambahi sesuai inovasi yang telah kami miliki, tentunya setiap guru memiliki inovasi pembelajaran yang multi, bisa mereka mempunyai ide dan diterapkan, kami sendiri terkadang ide muncul dengan sendirinya, sehingga otodidak

⁷⁹ Wawancara, Yudi Irawan (Kota Malang, 02 Maret 2020)

dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut kami gunakan, kurang lebih seperti itu mas”⁸⁰

Yang dijumpai oleh peneliti sendiri ketika melaksanakan observasi menemukan hal yang unik disekolah ini, program yang telah dirancang oleh sekolah adalah program yang sangat cocok diterapkan dipendidikan anak pada usia dini atau usia dasar, melihat dengan hasil yang diperoleh melalui dokumentasi tersebut, sangat jelas bahwasanya kegiatan pembelajaran dan program kegiatan sangat mengharapkan lulusan dari sekolah ini mempunyai pendidikan umum dan pendidikan islami yang outputnya akan menjadikan akhlak anak menjadi akhlak yang baik.⁸¹

b. Merancang Kegiatan inovasi antar jenjang kelas

Sebelum melaksanakan dan terjun dalam pembelajaran dan aktivitas sehari hari disekolah tersebut, seorang guru akan merancang hasil dari apa yang dipaparkan oleh program sekolah atau kurikulum atau bisa disebut dengan keinginan sekolah tersebut, selain mereka menjalankan program besar dari sekolah, mereka juga mempunyai inovasi pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran yang penuh dengan inovasi, mereka membuat dan merancang kegiatan tersebut semena mena untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan tidak mudah lelah, mereka cukup senang dengan kegiatan pembelajaran,

⁸⁰ *Wawancara*, Eny Ratna H (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁸¹ *Observasi*, Mengacu pada kurikulum sekolah, (Kota Malang 09 Maret 2020)

seperti peneliti temui didalam pembelajaran masuk kelas, seorang guru kelas tiba tiba secara otodidak melakukan hal yang memang tidak ada dalam pembelajaran yang tertulis dalam program kelas. Ini merupakan salah satu bentuk dari inovasi yang mau diajarkan secara tertulis dibagian program bahwasanya akan manjalankan kegiatan sesuai dengan program dan ditambah dengan inovasi dari seorang guru.⁸²



Gambar 4.4 : Berdoa Sebelum Masuk Kelas

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Suyadi selaku Kepala Sekolah SD *Islamic Global School*, beliau berpendapat.

“Dalam pelaksanaannya, seorang guru dituntut untuk mempunyai pembelajaran yang inovasi dan mereka bisa mengembangkan pembelajaran tersebut dengan sendirinya, jika kurikulum dari sekolah sudah tertulis maka tanpa mengurangi dan mengubah dari tulisan tersebut, untuk seorang guru saya membebaskan bagaimana mereka mengajarkan peserta didik dengan baik dan mempunyai pengembangan yang sangat banyak, tentunya guru yang saya ambil disini rata-rata berumur 20-30, jadi mereka masih energik, semangat dan saya berharap

⁸² *Obsrvasi*, merancang kegiatan pembelajaran antar jenjang, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

mempunyai kelebihan dan pengembangan disetiap individunya, untuk itu masalah perencanaan guru kelas dituntut masing-masing jenjang memiliki inovasi yang berbeda tanpa meninggalkan program dari sekolahan tersendiri”⁸³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas, kebetulan juga mengajar kelas 1, beliau bernama Miss Chanifah, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Sebelum saya masuk disekolahan ini saya selaku orang baru banyak Tanya kepada orang yang sudah lama mengajar disini bagaimana bentuk pengajaran dan kegiatan selama *full* satu hari, ternyata ketika saya Tanya kepada guru a dan guru b ternyata hasilnya sama, mereka dituntut untuk memiliki inovasi pengajaran dan pembelajaran yang lebih,

SD-IGS terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan ini diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan keterampilan mengelola pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik (*The Best Practices*) dalam pembelajaran di kelas.⁸⁴

Ini merupakan sebuah inovasi yang dituntut dari kepala sekolah, seperti yang diterangkan oleh Bapak Yudi Irawan:

“Sudah saatnya di era milineal pada zaman sekarang seorang guru sudah tidak menggunakan sistem colonial, apalagi disekolahan ini semua guru masih muda dan kebanyakan *fresh graduation*, mulai dari kelas satu sampai kelas 6 rata rata berkepala 2 semua, disetiap tahunnya atau bisa setiap semester guru igs sini dibekali ilmu yang terus diberikan dari

⁸³ Wawancara, Suyadi (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁸⁴ <http://sd-igs.sch.id/sejarah/> , Dokumen diakses pada tanggal, 12 Maret 2020

pemateri, kemarin pemateri seorang guru besar Prof Ibrahim Bafadhal mengunjungi sekolah ini dan memberikan bekal materi kepada guru-guru disini dan mengajarkan bagaimana menjadi guru yang inofatif dan mempunyai sederet program pembelajaran yang sesuai dengan era perkembangan zaman”⁸⁵

c. Rapat besar setiap semester

Peneliti mewawancarai beberapa guru dan waka serta tentunya penggagas berdirinya sekolah ini, sekaligus kepala sekolah *SD Islamic Global School* ini meemukan hasil pengamatan atau hasil observasi ketika survey yang ditemui bahwasanya rapat setiap semester untuk menentukan rancangan program selama satu semester kedepan, dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa rapat ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik selama satu tahun Beliau bernama Bapak Didik Irawan, sekalu utusan dinas pendidikan bagian kecamatan sukun pada gugus dua di lingkungan Kelurahan Bandungrejosari,⁸⁶

⁸⁵ Wawancara, Yudi Irawan (Kota Malang, 02 Maret 2020)

⁸⁶ Observasi, Rapat besar tiap semester (Kota Malang, 02 Maret 2020)



Gambar 4.5 : Rapat Bersama Pengawas Sekolah.⁸⁷

Rapat tahunan merupakan program yang telah dijalankan setiap tahun oleh SD ini, dengan harapan program yang telah ditata untuk pembelajaran dan kegiatan disekolahan jangka menengah atau disebut jangka tiap semester, mulai dari merancang beberapa rancangan yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan, Hal serupa juga diterangkan oleh kepala sekolah SD *Islamic Global School*, beliau menjelaskan:

“Kalau merancang strategi guru sendiri, kami merancang program tersebut diadakan tiap semester atau bisa dikatakan satu tahun sekali, mulai dari kami mempersiapkan bagaimana nanti kedepan, dan apa yang dilaksanakan oleh seorang guru kedepan, tentunya hal ini merupakan hal yang lazim dilakukan setiap sekoalahan, kami melaksanakanya beda dari sekolahan lainya, kami menagadakan rapat untuk 3 hari dan satu hari kami mendatangkan seorang guru besar penggagas sekolah *full day* berlandaskan keislaman, mulai dari Prof Ibrahim bafadal dan pengawas kec. Sukun, kemarin sempat mengundang ibu dinas pendidikan kota malang, Ibu Zubaidah juga sempat mampir kesini, itu semua dalam rangka membimbing guru dalam perencanaan kedepan, mulai dari pembelajaranya atau diluar pembelajaran selagi masih berada dalam sekoalahan”⁸⁸

⁸⁷ *Dokumentasi*, tata usaha SD IGS (Kota Malang, 09 Maret 2020)

⁸⁸ *Wawancara* Suyadi, (Kota Malang, 02 Maret 2020)

Pembuatan program tiap semester akan merencanakan bagaimana dan apa yang dilakukan guru selama semester kedepan, mulai merancang rpp dan program besar yang dilaksanakan di SD tersebut, itu merupakan sederet rencana yang dilakukan oleh seorang guru, dalam hal ini disebut perencanaan, atau hal yang mau dilakukan sebeleum terjun ke siswa dalam hal pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran, hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas 1 bernama miss Chanifah, beliau mengutarakan:

“Kami mengadakan rapat untuk merencanakan atau membuat program untuk satu tahun kedepan, akan tetapi dalam satu tahun ada dua rapat besar semua guru dan kepala sekolah untuk membuat program dalam satu semester, mulai dari bagaimana yang mau dilakukan dalam pembelajaran dan juga program sekolah yang dirancang sedemikian rupa, bahkan rapat bisa satu hari mulai dari pagi hingga sore”

Perancangan atau perencanaan ini dilakukan oleh setiap guru tanpa terkecuali, dalam hal ini teknis dan cara rapat juga sangat jelas dan mereka benar benar merapatkan sesuai dengan prosedur tanpa mengurangi prosedur yang telah direncanakan, dengan ini pula semua rapat dan system rapatnya akan maju perjenjang dan didiskusikan oleh semua yang hadir, termasuk kelas kecil dan kelas besar, mereka mendiskusikan bersama selama dua hari penuh dan diskusi berjalan dengan tertib.⁸⁹

Dengan pengamatan peneliti diatas menemukan bahwasanya seorang pendidik memang tidak sulit, mereka merancang

⁸⁹ *Observasi*, rapat besar tahunan, (Kota Malang, 14 Januari 2020)

sedemikian rupa guna melaksanakan dan terjun ke siswa tidak sembarangan, mulai dari masuk hingga keluar kelas menjelang pulang, itu semua butuh perencanaan yang matang, hal ini seperti yang telah diterangkan oleh wakil kepala bagian kurikulum, Bapak Yudi Irawan, menyatakan:

“Untuk menjadi guru sendiri tidak seperti yang diterangkan atau dibayangkan yaaa, saya merasakan ini ketika dulu kuliah jadi guru enak ternyata saya terjun langsung jadi guru, banyak yang harus dikerjakan dan banyak juga administrasi yang dikerjakan, ini termasuk salah satu strategi yang dihadapi oleh seorang guru, merencanakan sesuatu sebelum terjun dalam pembelajaran atau dalam kegiatan diluar pembelajaran, semua dilakukan oleh seorang guru dengan ikhlas dalam hal ini semoga Allah membalas dengan kebaikan pula”⁹⁰

Rencana Kerja Sekolah/Madrasah Sesuai Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah membuat: Rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah. Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah/madrasah: Disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan

⁹⁰ *Wawancara*, Yudi Irawan (Kota Malang, 09 Maret 2020)

kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah.⁹¹

Skema 4.1 : Perencanaan Sekolah

Peneiliti sendiri ketika rapat menemui beberapa hal yang mana perencanaan ini diharapkan ketika sudah terjun dan sebelum terjun mendidik sudah sangat matang dan jika ada bagian yang kurang atau masih belum sempurna maka akan ditanyakan begitu seterusnya, sehingga rapat pada perencanaan yang dilakukan tiap semeternya selalu menarik dan saling memberikan masukan satu guru dan guru yang lainya tanpa memberikan pengkeritikan yang bersifat menjatuhkan, akan tetapi kritikan mereka bersifat membangun dan tanpa ada perselisihan diantara mereka.⁹²

d. Koordinasi dengan guru PAI

Maksud strategi perencanaan ini adalah tidak semua guru kelas memeiliki pemahaman yang lebih baik tentang keagamaan, didalam

⁹¹ *Dokumentasi*, Tata Usaha Sd IGS (Kota Malang 02 Maret 2020)

⁹² *Observasi*, Rapat Tahunan, (Kota Malang, 12 Januari 2020)

Al-Qur'an sendiri sudah tertulis bahwasanya jika anda tidak mengerti tanyalah pada ahlinya dan janganlah kamu masuk sesuatu yang tidak kamu pahami, maka dari itu untuk mengetahui hal ini sesuai perlu adanya koordinasi dengan yang lebih paham tentang ilmu keagamaan. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Yudi selaku waka kurikulum, beliau menegemukakan:

“Tidak semua guru disini mempunyai kemampuan dalam hal keagamaan atau dalam hal pengetahuan nilai-nilai islam, mulai dari mereka mengetahui tingkat dasar ataupun yang sudah tingkat ahli, akan tetapi semua guru disini dites untuk keagamaan sebelum masuk di sd ini, akan tetapi hal itu tidak cukup, maka perencanaan selanjutnya adalah mereka mengkoordinasikan kepada yang ahli, dalam hal ini guru PAI yang ada disekolahan tersebut, disini ada 3 guru PAI kebetulan mereka lulusan dari kampus UIN Malang, yang dua bergelar magister yang satunya sarjana, ilmu mereka dalam keagamaan sudah tidak diragukan lagi, mulai dari membaca al quran dan pengetahuan agama yang lainnya”



Gambar 4.6 : Koordinasi Kepada Guru PAI

Dalam pelaksanaan koordinasi antar guru kelas kepada guru pai ini dilaksanakan setiap satu semester dua kali, dengan harapan koordinasi sebelum terjun kepada siswa mereka mempunyai pemahaman dalam hal keagamaan terlebih dahulu, agar mereka

tidak menemukan jalan yang salah mendidik, karena jika mereka salah akan menimbulkan suatu ilmu yang salah dan nantinya menyeyatkan, ini seperti yang diungkap guru kelas 1 yang bernama Miss Chanifah, beliau berpendapat bahwasanya:

“Untuk pematapan materi tentang keagamaan kami selaku guru kelas menyadari bahwasanya sangat kurang pemahaman, akan tetapi disini ada guru PAI yang Alhamdulillah mereka dulu lulusan pondok pesantren siap membekali ilmu kepada kita sebelum terjun ke anak-anak”

Skema 4,2: Perencanaa Strategi Guru

2. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa di SD *Islamic Global School*

Berpijak pada paparan mengenai perencanaan serta masing-masing karakteristiknya, peneliti menemukan beberapa proses yang melalui masing-masing kegiatan tersebut. Ini semua dilakukan oleh

guru mulai dari awal masuk guru mencontohi dan mempraktekan didepan anak-anak dan mereka mengawasi anak dengan pengawasan ketat, Peneliti menemukan 7 nilai-nilai islam yang ditumbuhkan dalam sekolahan ini, 7 nilai ini merupakan sederet yang diambil dari beberapa, sebenarnya masih banyak, akan tetapi peneliti menemuka 7 nilai yang relevan sesuai dengan judul penelitian:

Berdasarkan pemaparan Bapak Suyadi sebagai Kepala Sekolah, peneliti dapat memahami bahwa kegiatan pembelajaran atau diluar pembelajaran ini dilatar belakangi oleh fenomena merosotnya moral dan etika siswa. Maka kegiatan ini diharapkan mampu membentuk siswa yang unggul akademiknya dan unggul keagamaannya serta moral dan etikanya. Kemudian Bapak. Suyadi memaparkan sebagai berikut:

“Dalam rangka membekali anak-anak dari tantangan zaman kami menjadikan nilai-nilai agama sebagai kebudayaan dan kebiasaan. Anak-anak kami haruskan bersalaman dengan bapak/ibu guru, melakukan hafalan surat-surat pendek sejak kelas bawah, sholat berjamaah dan hafalan hadist berkaitan dengan pelajaran atau dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar anak-anak mampu memahami Islam yang *kaffah* yaitu yang toleran, yang mau menerima perbedaan antara sesama teman.”⁹³

Dalam kesempatan yang serupa, peneliti mendapatkan keterangan dari Bapak Yudi Irawan selaku wakil kepala sekolah yang memaparkan tentang pentingnya membekali anak-anak dengan penanaman nilai-nilai religious pada era melenial ini, dimana

⁹³ *Wawancara*, Suyadi (Kota Malang, 02 Maret 2020)

perkembangan informasi dan komunikasi sudah sangat luar biasa mudah, serta pengaruh negatif dari perkembangan tersebut. Oleh sebab itu siswa perlu dibekali dengan pemahaman agama yang cukup. Untuk itu *SD-Islamic Global School* sebagai lembaga Formal yang berbasis Islam memiliki tujuan membentuk lulusan yang sholeh kepada tuhanNya dan sholeh kepada sosial serta bagus dalam akademiknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, ditemukan dua jenis model nilai keislaman yang diimplementasikan di sekolah.

a. Nilai Taqwa Kepada Allah,

Bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, seperti shalat duha berjamaah, shalat duhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, peringatan hari-hari besar (PHBI), hafalan hadits-hadist dan hafalan surat-surat pendek dan kegiatan ekstrakurikuler seperti banjari dan lain sebagainya.

1) Membaca doa sebelum melakukan sesuatu

Kegiatan membaca doa bersama merupakan sebuah kewajiban yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dikarenakan hal tersebut merupakan anjuran dari Rasulullah SAW. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan pelajaran berupa kebiasaan kepada anak-anak agar setiap melakukan segala sesuatu selalu diawali dan diakhir dengan berdoa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak. Yudi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di sekolah.

“Kami menanamkan pembudayaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, selain doa sebelum dan sesudah belajar anak-anak juga membaca doa sebelum pulang yaitu doa naik kendaraan dan keluar kelas, nilai tersebut diharapkan tertanam dalam pribadi anak dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal tersebut tidak sampai disitu saja, setelahnya peneliti sendiri menemukan pengamatan ketika mau masuk masjid, mereka berdoa, begitupun mau keluar masjid, mereka berdoa sesuai dengan doa yang dibaca ketika masuk dan keluar masjid, ada juga yang mau masuk kamar mandi seorang siswa berhenti sebentar dan mengangkat tanganya berdoa mau memasuki kamar mandi, setelah peneliti menunggu disamping kamar mandi ternyata siswa tersebut keluar dan mengangkat tanganya sembari berdoa.⁹⁴

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Miss Ovie selaku guru kelas 4, beliau menjelaskan:

“Mereka sebelum melakukan sesuatu kita awasi dan kita perhatikan, contohnya adalah ketika mau melakukan sesuatu, mereka dalam pengawasan, tentunya ketika mau berdoa dan mau melakukan sesuatu, ini sudah diterapkan oleh guru sendiri, guru mencontohi maka siswanya juga mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru”⁹⁵

Selain itu peneliti juga menemukan sesuatu ketika siswa makan, sekolahan ini *full day* maka mereka ada makan siang

⁹⁴ *Observasi*, Membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu (Kota Malang, 09 Maret 2020)

⁹⁵ *Wawancara*, Ovie Nurvianti (Kota Malang, 09 Maret 2020)

bersama, berdoa'a bersama dengan suara lantang dipimpin oleh seorang siswa, ini sama halnya ketika mereka memasuki kelas do'a dipimpin oleh salah satu siswa, ini dilakukan secara bergantian, setiap minggu ganti siswa sesuai dengan absenya, dan ini melatih seseorang atau melatih siswa untuk berani memimpin berdoa.⁹⁶



Gambar 4.7 : Persiapan Berdo'a Sebelum Makan.⁹⁷

2) Menghafalkan hadis dan surat-surat pendek

Setelah anak-anak membaca hadits yang telah mereka hafalkan, lalu masuk kelas dan membaca hafalan surat-surat pendek yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Untuk hafalannya disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. diantaranya adalah:

a) Kelas satu mulai dari surat *al-Fatiha* sampai surat *Al-*

Humazah

⁹⁶ *Observasi*, Membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu (Kota Malang, 09 Maret 2020)

⁹⁷ *Dokumentasi*, SD Islamic Global School, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

- b) Kelas dua mulai dari surat *Al- Asr* sampai surat *Al-Lail*
- c) Kelas tiga mulai dari surat *As- Syams* sampai surat *Al-A'la*
- d) Kelas empat mulai dari surat *Al- Balad* sampai surat *Al- Mutaffifin*
- e) Kelas lima mulai dari surat *Al- Infitar* sampai dengan *Abasa*
- f) Kelas enam mulai dari surat *An- Naziat* sampai *An- Naba*⁹⁸

Dari hasil observasi peneliti, anak-anak sebelum masuk kelas berbaris untuk membaca doa masuk kelas, lalu masuk kelas dan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek yang telah mereka hafalkan, dan setelah pojok literasi selama dua puluh menit lalu pelajaran dimulai.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miss Chanifah selaku guru kelas 1. Beliau mengungkapkan:

“Sebelum memasuki kelas anak anak berbaris dulu membacakan surat surat pendek sesuai yang dirancang dan dituliskan dalam buku pegangan siswa untuk hafalan hadist dan surat pendek, masing masing jenjang beda, mereka yang kelas satu menghafalkan yang pendek pemdek seperti surat *al ikhlas* dan lain lain, mereka tingkat atas sudah nyampai *an naba* dan lain lain, begitupun juga yang hadist, kelas satu disuruh hafalan hadis yang pendek, kelas enam yang panjang”,¹⁰⁰

⁹⁸ *Dokumentasi*, Buku Pegangan Hafalan Siswa IGS, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

⁹⁹ *Observasi*, Menghafal Surat Pendek dan Hadist, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹⁰⁰ *Wawancara*, Chanifah Homsah, (KotaMalang, 09 Maret 2020)



Gambar 4.8 : Hafalan Surat Pendek.¹⁰¹

3) Shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru *SD-Islamic Global School* diadakannya shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah. Untuk kelas I dilakukan di dalam kelas sedangkan kelas II,III,IV,V, dan VI dilakukan di masjid. Setelah bel pertama pada jam 10 pagi anak-anak langsung keluar kelas dan mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah . dan pada istirahat kedua dijam 12 anak-anak langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan sebelum pulang anak-anak diarahkan ke masjid untuk shalat ashar berjamaah lalu kembali kedalam kelas, kemudian berdoa selesai belajar dan doa naik kendaraan.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah Bapak. Suyadi bahwa.

“Disini pelaksanaan shalat dilakukan dengan berjamaah dimulai dari shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar. Anak-anak dibiasakan shalat berjamaah agar

¹⁰¹ *Dokumentasi*, SD Islamic Global School (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹⁰² *Observasi*, Sholat Berjamaah (Kota Malang, 02 Maret, 2020)

memiliki hati yang lentur, tawaddhu' dan hormat kepada bapak/ibu guru. Niat dan doa shalat dhuha, dhuhur dan ashar dibaca bersama-sama agar mereka benar dalam melafalkannya.”¹⁰³

Pelaksanaannya dilakukan di kelas bagi kelas satu dan di masjid bagi kelas dua sampai kelas enam. Kegiatan shalat berjamaah ini dijaga dan diawasi oleh guru agama dan guru kelas. Dengan tujuan agar siswa terlatih untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah setiap hari. Hal ini merupakan bekal untuk siswa dalam pondasi dalam budaya religius sejak dini, penanaman seperti ini akan membekas dalam benak peserta didik tidak lupa melaksanakan sholat. Nilai Ketakwaan manusia kepada Tuhannya merupakan suatu hal yang mampu membentenginya dari pengaruh buruk apapun. Dengan Nilai Ketakwaannya, manusia juga akan terbuka untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁰⁴

Sholat jamaah ini dilaksanakan dimasjid, untuk kelas satu tidak dimasjid, melainkan di kelas masing-masing, karena mereka harus memuاليا dengan pembelajaran, bacaan sholatnya di keraskan meskipun sholat dhuhur ataupun sholat dhuha, hal ini bertujuan supaya mereka bisa tau bacaan sholat yang semula tidak tau menjadi tau, hal ini seperti yang

¹⁰³ *Wawancara*, Suyadi, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹⁰⁴ *Dokumentasi*, Tata Usaha SD IGS, (Kota Malang, 02 Maret 2020)

diungkapkan oleh guru kelas satu Mss Chanifah, beliau berpendapat:

“Untuk kelas satu, sholat berjamaah bukan dilaksanakan di masjid, melainkan mereka melaksanakannya didalam kelas masing-masing, mulai dari sholat dhuha, dhuhur dilaksanakan di kelas, bacaan mereka dikeraskan, kecuali rokaat 3 dan 4 dalam sholat dhuhur mereka membacanya dalam hati yang sebelumnya sudah dikasih tau bacaanya seperti rokaat 1 dan 2, selanjutnya untuk sholat ashar mereka melaksanakannya dirumah, karena pulangny sampai sore saja, pukul setengah 3 anak anak sudah pulang, yang kelas satu”¹⁰⁵



Gambar 4.8 : Sholat Dhuha Berjamaah Kelas Satu.¹⁰⁶

b. Nilai Insaniyah.

Strategi pengelompokan ke dua dari guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak. Suyadi selaku Kepala sekolah *SD-Islamic Global School* Kota Malang mengungkapkan bahwa:

“*SD-Islamic Global School* Kota Malang merancang kegiatan keagamaan sedemikian rupa yang pada dasarnya memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki keagamaan yang cakap mulai sejak dini dan diharapkan juga apa yang menjadi

¹⁰⁵ Wawancara, Chanifah, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹⁰⁶ Dokumentasi, SD Islamic Global School (Kota Malang, 09 Maret 2020)

kebiasaan di sekolah mampu menjadi kebiasaan di masyarakat. Adapun rancangan kegiatan keagamaannya seperti: Masuk gerbang adanya jabat tangan dengan bapak ibu guru, anak-anak sebelum masuk membaca surat-surat pendek, dan tambahkan hadits, do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, karena tidak semua sekolah di sini membaca surat-surat pendek, dan tambahkan hadits, menyembelih hewan qurban di sekolah dan makan bersama-sama dengan anak-anak.”¹⁰⁷

Strategi ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku warga sekolah yang terlibat didalamnya, guru, karyawan, dan siswa, kegiatan ini tidak akan terbangun tanpa adanya komitmen warga sekolah yang didukung oleh kebijakan kepala sekolah baik tertulis maupun tidak. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Bapak. Yudi wakil kepala sekolah bagian kurikulum beliau berkata:

“Di sekolah ini adalah sebelum masuk kelas berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, anak-anak sebelum masuk membaca doa, membaca hadits-hadits, dan membaca hafalan surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat duha berjamaah, shalat duhur berjamaah, melaksanakan kegiatan peringatan Islam, berqurban, berinfaq dan saling menghormati, dan yang paling kami tekankan bagaimana anak-anak ketika ketemu bapak/ibu guru agar tersenyum, menyapa dan bersalaman”¹⁰⁸

Dari penjelasan tentang strategi guru yang ada di SD- *Islamic Global School* Kota Malang. beberapa yang tercakup dalam model Insaniah adalah:

1) Pembiasaan Senyum, Sapa dan Salam (3S)

¹⁰⁷ Wawancara, Suyadi (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹⁰⁸ Wawancara, Yudi, (Kota Malang, 02 Maret 2020)

Pembiasaan Senyum, Sapa dan Salam dilakukan oleh warga sekolah setiap bertemu dengan siapapun. Termasuk guru ketika bertemu dengan guru yang lain, guru ketemu dengan karyawan, guru ketemu dengan siswa ataupun siswa bertemu dengan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan dan mencerminkan pengamalan ajaran Islam yang paling ringan.

Sikap tersebut ditekankan sejak awal, agar tertanam kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang terpuji dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan kepala sekolah SD-*Islamic Global School* Kota Malang tentang penerapan 3S.

“Dengan budaya 3S maka akan tercipta keharmonisan diantara guru, karyawan, dan antar siswa, bahkan dengan masyarakat, tujuannya agar semua proses yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan dan selain itu agar semua warga sekolah memiliki akhlak yang mulia.”¹⁰⁹

Begitu juga yang disampaikan Guru kelas yang bernama Miss Ovie:

“Disini kami membiasakan sapa dan jabat tangan setiap bertemu siapapun. Dengan begitu anak-anak terlatih untuk saling memaafkan, menghormati dan menghargai teman sebaya mereka.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara, Suyadi (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹¹⁰ Wawancara, Ovie (Kota Malang, 09 Maret 2020)

Berjabat tangan adalah sebuah kebudayaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, selain merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia berjabat tangan atau yang sering disebut dengan bersalaman merupakan pekerjaan yang memiliki hukum sunnah. Kegiatan bersalaman dilakukan setiap hari ketika anak-anak baru tiba di sekolah. Kegiatan tersebut dimulai pukul enam tiga puluh menit. Bapak/ibu guru menunggu di depan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan setiap harinya. Kegiatan bersalaman memiliki tujuan untuk saling menghargai, saling rukun dalam berkomunikasi, mempererat kasih sayang antar sesama, dan memperkokoh silaturahmi.



Gambar 4.9 : Bermushafahah Selesai Arahan Dari Kepala Sekolah.¹¹¹

2) Jum'at Beramal

Sebagaimana manusia hidup harus tolong-menolong dan menghargai. Maka religious culture yang dikembangkan oleh

¹¹¹ Dokumentasi, SD Islamic Global School (Kota Malang, 02 Maret 2020)

SD-Islamic Global School adalah setiap hari jum'at disetiap kelas disarankan menyisihkan uang jajan untuk beramal. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, toleransi, dan rasa peduli sesama teman.

Kegiatan ini sudah berjalan beberapa tahun, sehingga menjadi budaya dan kebiasaan anak-anak setiap jumat beramal dikotak yang telah disediakan perkelas. Hal ini seperti yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahmi.

“Kegiatan jum'at beramal dilakukan semenjak beberapa tahun yang lalu, sehingga sudah menjadi kebiasaan di sekolah untuk beramal tanpa harus diminta atau diingatkan oleh guru kelas masing-masing”¹¹².

Hal ini juga di perjelas oleh guru kelas tiga Miss eny:

“Tiap hari jum'at anak-anak tanpa diingatkan dan diminta dengan sendirinya menyisihkan uangnya untuk beramal, bahkan dikelas kami berkat kerja sama kami dan wali murid melakukan jumat amal dengan memberikan bungkus nasi atau jajan kepada masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki rasa peduli yang tinggi kepada sesama manusia tanpa melihat statusnya.”¹¹³

3) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

SD-Islamic Global School mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam. Salah satu contoh PHBI ini adalah kegiatan idhul adha. Kegiatan ini tidak hanya diisi dengan shalat dan ceramah saja melainkan peserta didik diajak langsung melihat proses penyembelihan qurban, dan dagingnya dibagikan kepada yang

¹¹² Wawancara Yudi, (Kota Malang 02 Maret 2020)

¹¹³ Wawancara, Eny, (Kota Malang, 09 Maret 2020)

berhak menerimanya baik masyarakat lingkungan sekolah maupun siswa sendiri.

Adapun maksud dan tujuannya adalah siswa memiliki sifat tolong menolong, peduli dan sayang sesama manusia. Hal ini disampaikan oleh Miss Ovie selaku guru kelas 4:

“Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dan sudah menjadi tradisi di sekolah kami, anak-anak dan walinya datang kesekolah untuk shalat dan mendengarkan ceramah, besoknya anak-anak dan guru menyembelih hewan qurban bersama-sama setelah itu diberikan kepada yang berhak. Kegiatan ini bertujuan agar memiliki sifat tolong menolong, kerja sama, peduli dan mengerti proses kegiatan idul adha tersebut. Selain itu juga agar wali murid ikut serta berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.”¹¹⁴



Gambar : 4.10 : Manasik Haji.¹¹⁵

4) Membiasakan Makan dan Minum Duduk Saat Istirahat

Kegiatan ini dimaksud ketika anak-anak mengetahui jika makan dan minum sambil berdiri adalah seperti halnya hewan, akan tetapi hal ini jika tidak dibiasakan akan berulah terus menerus bahkan sampai dewasa anak ini akan terus melakukan makan dan

¹¹⁴ Wawancara Ovie (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹¹⁵ Dokumentasi, SD Islamic Global School (Kota Malang, 02 Maret 2020)

minum sambil berdiri, bahkan peneliti sendiri melalui observasi mengetahui bahwa tidak ada satupun siswa makan sambil berdiri, mereka membeli jajanan dari kantin sekolah langsung menuju ke kelas atau tempat halaman yang ada tempat duduknya, mereka minum dan makan jajan tersebut sambil duduk, ketika berjalan mereka tidak melakukan itu.¹¹⁶

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas tiga yang bernama Miss eny, beliau menuturkan:

“Anak-anak kelas satu sampai enam memang dilarang dengan sangat untuk memakan jajanan kantin dan minuman kantin dilakukan dengan cara berdiri, ini sudah ditanamkan ketika memasuki sd ini sejak kelas satu, dan guru pun mencontohi didepan anak anak ketika melaksanakan makan dan minum ketika membeli dikantin”¹¹⁷

Skema 4.3 : Proses Strategi Guru

¹¹⁶ Observasi, Membiasakan makan dan minum sambil duduk (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹¹⁷ Wawancara, eny (Kota Malang, 09 Mare 2020)

3. Evaluasi dan implikasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School*

Pada fokus penelitian yang ketiga ini akan membahas tentang bagaimana kinerja dari seorang guru dalam menanamkan nilai Islam kepada peserta didik atau kepada siswa yang ada dalam sekolah tersebut, dan juga dampak dari strategi guru dalam menanamkan nilai Islam, nantinya apakah akan berdampak kepada peserta didik dalam akhlaknya, hal ini akan dibahas pada point yang ke tiga atau fokus permasalahan yang ketiga. dalam hal ini adalah siswa SD *Islamic Global School*. Dalam penilaian atau evaluasi ini mencakup dua hal yaitu

a. Evaluasi Melalui Penilaian Tertulis (Buku rekam jejak siswa)

penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi apa yang dilakukan dalam proses strategi guru sendiri, hal ini bertujuan untuk menilai peserta didik, apakah guru berhasil dalam menjalankan strateginya, disini ada lembar penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, tiap guru memiliki lembar penilaian dan catatan khusus kepada peserta didik, buku ini dinamakan rekam jejak selama satu tahun yang dimiliki oleh sekolah ini, dan tugas guru menilai peserta didik, masing masing siswa punya catatan sendiri dari gurunya.¹¹⁸

¹¹⁸ Observasi, Evaluasi melalui peniaian afektif, (Kota Malang 02 Maret 2020)

Hal ini seperti diungkap oleh Bapak Suyadi selaku kepala sekolah, beliau mengungkap:

“Pada dasarnya seorang guru dalam pembelajaran mempunyai penilain sesuai dengan kurikulum 13 yaitu ranah, *afektif, psikomotorik dan kognitif*, akan tetapi di SD kami mempunyai rekam jejak khusus kepada siswa yang fungsinya menilai bagaimana sikap peserta didik dalam satu bulan mereka di awasi oleh guru dan mereka mempunyai catatan khusus, untuk itu guru disini saya tekankan jangan sampai teledor kepada peserta didik untuk menilai buku ini”¹¹⁹

Untuk menilai peserta didik di SD *Islamic global School* ini dengan cara seperti yang dijelaskan langsung oleh paparan data dari kepala sekolah dan juga seorang guru mempunyai catatan khusus yang akan dilaporkan oleh guru kepada wali murid, hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru kelas enam sekaligus wakil kepala bidang kurikulum bapak Yudi, beliau memaparkan:

“Kami guru disini menilai anak anak dalam perilakunya selain dari absensi untuk nilai rapot nanti, kami juga mempunyai absen rekam jejak siswa yang dibuat langsung oleh sekolahan disini guna untuk menilai peserta didik yang sikapnya kurang baik menurut kami, terutama kelas enam, saya selaku guru kelas 6 memang pengawasan ketat, disisi lain mereka sudah mulai mengerti dunia luar mereka juga menjadi panutan dari sorang adik kelasnya, tentunya kelas 1 sampai 6, maka buku atau penilai dari guru kelas yang masing masing guru kelas memegang buku ini dan dilakukan penilain seketika”

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Miss Ovie selaku guru kelas 4 disekolahan ini, beliau mengungkapkan:

“Kami sama sekolahan dikasih buku rekam jejak untuk menilai bagaimana sikap dari anak-anak ketika kami mengasih sesuatu ajaran yang berbau islam tentunya, anak tersebut

¹¹⁹ Wawancara, Suyadi (Kota Malang, 09 Maret 2020)

mampu atau tidak dalam melaksanakan kegiatan, semua dimasukkan secara tertulis pada buku ini”

c. Implikasi

Dengan strategi guru yang menanamkan nilai Islam dilaksanakan di SD IGS, dapat membantu siswa lebih mudah dalam melakukan sesuatu keakhlakan atau perilaku yang baik. Strategi guru di sekolah ini telah mempengaruhi aspek-aspek religius siswa. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pembentukan *akhlak karimah* siswa siswa melalui kegiatan keagamaan memberikan pengaruh banyak terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku siswa dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Implikasi strategi guru diantaranya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan meningkatkan kedisiplinn siswa. Sebagaimana pernyataan bapak kepala sekolah yaitu:

“Implikasi atau dampaknya anak-anak ini ya alhamdulillah bagus bahwa dampaknya sangat bagus kepada diri sendiri, kepada lingkungan, dan kepada lembaga, insyaallah dengan karakter religius yang bagus dan perilaku yang mulia, insyaallah membawa prestasi dengan baik. hal ini terlihat ketika anak-anak mulai rajin dengan sendirinya dan terbentuklah perilaku baik mereka dengan guru dan mempunyai sopan santun”¹²⁰

Implikasi pembentukan strategi guru dalam menanamkan nilai islam disebutkan dalam pemaparan Miss Chanifah sebagai berikut.

¹²⁰ Wawancara, Suyadi (Kota Malang, 09 Maret 2020)

“Alhamdulillah untuk hasilnya baik dan berdampak positif ketika setelah di bentuknya *Akhlakul karimah* tersebut, senangnya anak-anak sekarang ketika gak usah di suruh sudah menjalankan sendiri, mungkin anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan sekolah akhirnya dari siswa ingat bahwasanya tumbuh berkembang baik melalui nilai nilai islam ini”¹²¹

Lebih lanjut mengenai implikasi dijelaskan oleh Waka kurikulum mengenai hal tersebut sebagai berikut.

“Dampaknya sangat baik, dan banyak perubahan terhadap siswanya, semakin nurut, dan patuh terhadap gurunya, lebih sopan, ya, mungkin ada sih, satu, dua yang belum sopan atau nurut terhadap gurunya, tetapi insyaallah apa yang sudah diberikan dari guru dan sekolah insyaallah baik dan anak itu akan berubah lebih dari sendinya mas, jadi seperti untuk hasil atau dampaknya ketika sudah selesai dibentuk karakternya”¹²²

Dari pernyataan diatas, implikasi dari adanya strategi guru adalah siswa lebih disiplin dari sebelumnya dan semakin bertambah pengetahuannya tentang agama. Selain itu implikasi lainnya ditunjukkan melalui sikap dan perilaku sehari hari. Mengenai implikasi pembentukan karakter religius diperoleh melalui hasil wawancara kepada siswa diantaranya adalah keterangan siswa kelas VI sebagai berikut.

“Sekarang saya lebih teratur pak, soalnya ada kegiatan tambahan juga di kegiatan keagamaan, kayak bersalaman, terus membaca juz amma jadi tambah disiplinnya, dan teman saya tambah sopan kepada guru dan sikapnya baik, beda sama yang dulu”¹²³

¹²¹ Wawancara, Chanifah (Kota Malang, 02 Maret 2020)

¹²² Wawancara Yudi (Kota Malang, 09 Maret 2020)

¹²³ Wawancara Dhika (Kota Malang, 02 Maret 2020)

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa siswa berusaha untuk semakin disiplin dengan strategi yang telah dilakukan oleh seorang guru,. Tidak hanya dalam kedisiplinan. Implikasi pembentukan juga menjadikan keteladanan siswa dan pembiasaan siswa.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa implikasi Strategi guru dalam menanamkan nilai islam di SD IGS adalah menumbuhkan kesadaran siswa bahwa manusia di dunia adalah bersaudara sesama manusia harus saling mengingatkan.

Mengenai implikasi pembentukan karakter *akhlakul karimah* siswa disebutkan guru kelas 1 yaitu:

“Ya alhamdulillah secara umum berhasil untuk hasilnya dengan tatib tetapi namanya dalam kehidupan masyarakat pasti ada satu dua anak yang menyimpang artinya tidak sesuai tatib itu, tapi secara umum sudah, karena kegiatan yang dilakukan guru awalnya itu dipaksa jadi anak-anak melakukan ada rasa keterpaksaan awalnya, buat anak tertentu yang sudah berhasil itu malah tidak perlu dipaksa malah mereka akan berangkat dengan sendirinya, sehingga kita melihat ada keberhasilan.”¹²⁴

4. Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus selanjutnya akan dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

- a. **Temuan penelitian perencanaan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa**

¹²⁴ Wawancara, eny, (Kota Malang 09 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, telah ditemukan 4 perencanaan guru kelas yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

- a) Mengacu pada kurikulum sekolah merupakan sebuah hal yang tidak lazim, karena semua program dari sekolah akan dilakukan langsung oleh seorang guru, pada point ini seorang guru boleh saja mempunyai sebuah keinginan tersendiri untuk menentukan sebuah pembelajaran dan pengajaran, akan tetapi kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang wajib dijalani tanpa harus meninggalkan kurikulum tersebut. Mereka mengajar dituntut sesuai dengan keinginan sekolah, lewat buku panduan yang telah disediakan sekolah untuk guru.
- b) Merancang kegiatan inovasi antar jenjang kelas adalah sebuah peencanaan bersifat formal atau bisa jadi nonformal yang dilakukan seorang guru, guru mempunyai sebuah inovasi tersendiri diluar keinginan sekolah, mereka mempunyai sebuah gagasan yang baru untuk diselipkan kedalam pengajaran dan pembelajaran kepada siswa tanpa menyinggalkan kurikulum sekolah.
- c) Rapat besar tiap semester ini adalah program yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru yang hasil dari rapat ini akan

menemukan sebuah rancangan kedepannya untuk melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik.

- d) Koordinasi dengan guru PAI adalah kegiatan perencanaan dari guru kelas untuk berkoordinasi tentang pembelajaran kepada anak didik tentunya tentang proses penanaman nilai-nilai Islam, dikarenakan seorang guru PAI dinilai mempunyai ilmu keagamaan yang lebih dari guru kelas.

b. Temuan penelitian strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa

Berdasarkan paparan peneliti menemukan 2 indikator inti dari paparan strategi yang akan diungkapkan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan guru kelas kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam, beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai taqwa kepada Allah adalah sebuah nilai yang hubungannya langsung kepada sang pencipta, yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai islam untuk point inti yang pertama adalah penanaman nilai kepada sang khalik, ada beberapa temuan penelitian untuk point yang pertama yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a). Membaca do'a sebelum melakukan sesuatu dilaksanakan oleh seorang guru ketika melaksanakan sebuah kegiatan selalu diawali dengan berdoa, karena harapannya peserta

didik agar selalu dalam lindungan Allah karena dalam kesehariannya selalu ingat kepada Allah

- b). Menghafal surat pendek dan sunah dilaksanakan oleh siswa yang langsung diawasi dan dibimbing oleh guru kelas yang harapannya kepada siswa selalu ingat tanda-tanda kekuasaan Allah lewat ayat-ayat Al Qur'an dan lewat hadis hadist yang merekahafalkan.
 - c). Sholat berjamaah dilakukan oleh siswa dalam pantauan guru kelas yang dilaksanakan pada sholat jamaah dhuha, dhuhur dan ashar untuk melatih anak-anak berjamaah yang harapannya anak mempunyai sikap yang lebih baik darisebelumnya.
- 2) Nilai Insaniyah adalah nilai keislaman yang ditonjolkan hubungan kemanusiaan, dengan kata lain nilai ini hubungannya kepada sesama manusia, baik itu manusia telah mempunyai agama islam ataupun diluar manusia non agama, mereka saling berbuat kebaikan dan saling mengasihi satu sama lain. Nilai ini lebih ditonjolkan guru kelas kepada anak didiknya dengan beberpa kegiatan sebagi berikut:
- a) Pembiasaan senyum, sapa dan salam dilaksanakan oleh guru untuk siswanya dikala setiap ketemu teman guru dan karyawan disekolahan wajib dilaksanakan senyum sapa dan salam, ini sudah diterapkan oleh masing-masing guru

kepada sesama guru yang harapannya untuk memberi contoh peserta didiknya.

- b) Jumat beramal ialah kegiatan setiap jumat beramal kepada sesama manusia, ini dilaksanakan untuk mewujudkan mereka peduli dan gemar mengasahi sesuatu, ataupun dikatakan melatih bershodaqoh, meskipun ada sedikit paksaan mereka nantinya akan terbiasa menyisihkan uang saku untuk beramal.
- c) PHBI adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk peringatan kepada hari besar islam dengan melaksanakan kegiatan kegiatan untuk mengagungkan hari besar Islam dan mengagungkan utusan Allah manusia paling mulai dimuka bumi Rasul SAW, peserta didik dilatih untuk cinta terhadap Nabi Muhammad SAW dengan beberapa kegiatan PHBI.
- d) Makan dan minum sambil duduk adalah anjuran dan kewajiban yang dilaksanakan oleh murid, mereka jika melakkukan hal tersebut merupakan bentuk rasa hormat terhadap sesama dengan kata lain mereka mempunyai sikap akhlak yang baik.

c. Temuan penelitian evaluasi dan implikasi strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, telah ditemukan 1 hasil evaluasi dan 2 implikasi strategi guru kelas yang dapat diungkapkan sebagai berikut

- 1) Evaluasi melalui rekam jejak siswa, ini dilaksanakan untuk menilai peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang tentunya poin utama penilaian adalah sikap mereka, sikap mereka dalam penanaman nilai-nilai yang dilaksanakan oleh guru kepada anak didik dengan menilai melalui buku rekam jejak siswa yang telah diadakan pada satu bulan sekali diakhir bulan.
- 2) Implikasi dari kegiatan ini peneliti menemukan 2 dampak yang telah dilaksanakan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam yaitu : *pertama*, meningkatnya keimanan dan ketaqwaan peserta didik, ini telah dibuktikan mereka mampu menjalankan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru kepada mereka dengan diterapkannya di kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya menjalankan kegiatan ini di sekolah saja, melainkan di rumah mereka juga menjalankan kegiatan yang telah dikasih guru kepada mereka. *Kedua*, terbentuknya *akhlakul karimah* siswa, telah dibuktikan bahwa dampak yang paling besar peserta didik telah terbentuk akhlaknya menjadi baik, semula mereka tidak paham dengan hal yang baik mereka menjadi paham.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai teknik analisis yang telah dipilah yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang dianalisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini hasil analisis peneliti.

A. Perencanaan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam Untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School* Kota Malang

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dapat dipaparkan sebagai berikut: Mengacu pada kurikulum sekolah, Merancang kegiatan inovasi antar jenjang kelas, Rapar besar tiap semester dan Koordinasi dengan guru PAI.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal.¹²⁵ Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

¹²⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 13

Hal ini terjadi ketika peneliti menemukan beberapa point yang selaras dengan yang dimaksud diatas, bahwasanya sebuah perencanaan merupakan gambaran awal dari strategi, sebelum melaksanakan proses yang dilaksanakan ada sebuah perencanaan yang matang, hal ini dikaitkan dengan sebuah temuan penelitian yang menemukan 4 point yang dijadikan sebuah landasan seorang guru dalam melaksanakan proses kedepannya. Point terakhir menjelaskan sifat dari strategi masih konseptual, untuk itu perlu adanya sebuah perencanaan yang bersifat kongkrit dalam istilah lain bisa beberapa metode yang direncanakan.

Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam pendidikan yaitu pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar). Jadi, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses pendidikan.¹²⁶

Untuk itu yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai Islam perlu adanya perencanaan yang matang guna mengantisipasi situasi

¹²⁶ Seno Sobroto, *Seri Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), 340.

dan kondisi lapangan yang ada, termasuk nanti memperhitungkan hambatan dan evaluasinya pada akhir setelah mereka melakukan proses itu

Dikaitkan dengan pembelajaran maka, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat di ambil garis besar bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode, materi, peserta didik, bahan ajar maupun waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²⁷

Untuk terjun kepada anak didik yang dilakukan guru adalah dengan memahami berbagai kondisi peserta didik, maka yang dilakukan mereka penggunaan metode, rencana yang akan dilaksanakan, disini menemukan 4 point yang sesuai dengan teori yang dimaksud diatas, yaitu sebuah perencanaan rangkaian metode, materi dan bahan ajar yang dibungkus menjadi satu melalui kegiatan kegiatan 4 point diatas.

¹²⁷ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: BABN Press, 2003), 101.

Temuan ini terjadi karena Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Agama adalah sebagai upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Agama adalah pedoman hidup dan menjadi tolak ukur yang mengatur tingkah laku penganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu tindakan seseorang tergantung pada seberapa taat dan seberapa dalam penghayatan terhadap agama yang diyakininya.

Dari urgensi agama bagi kehidupan manusia, maka perlu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹²⁸

Menurut Wahyudi dalam bukunya Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di prasekolah Islam, Penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru sebagai suri teladan (role model) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya.¹²⁹

Yang dimaksud dalam pendidikan anak usia dini disini juga berarti pendidikan untuk sekolah dasar, karena mereka masih kecil perlunya didikan dan penanaman nilai Islam, maka sekolah dasar IGS ini

¹²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya....* 92

¹²⁹ Wahyudi, dkk, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*,(Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005), 28

dalam penjelasan paparan dibab 4 dijelaskan penanaman dan pentingnya nilai Islam yang diajarkan dan digagas oleh seorang kepala sekolah tentunya dari proses iu sendiri dijadikan sebuah landasan.

Dalam hal perencanaan strategi guru kelas peneliti menemukan 4 perencanaan seorang guru kelas dalam menanamkan nilai Islam yang bertujuan guna mewujudkan *akhlakul karimah* siswa, peneliti menangkap ada 4 yang dilakukan guru kelas sebelum mereka terjun dan membimbing anak anak dalam hal penanaman nilai Islam. Maka dibawah akan dijelaskan sebagai berikut.

SD *Islamic Global School* Kota Malang salah satunya adalah menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen pendidikan Nasional 100% dan kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kedua, SD *Islamic Global School* Kota Malang juga mempunyai program unggulan yakni pembentukan karakter Islami yang diwujudkan melalui program-program yang diselenggarakan oleh sekolah, diantaranya program *tahfidzul Qur'an*, *Everyday with Qur'an and Sunnah* (setiap hari belajar al-Qur'an dan Sunnah), pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar dan ashar berjama'ah,

Sekolah dasar IGS ini menerpkan kurukulum sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, yaitu sekolah mempunyai pendidikan yang diberikan langsung oleh siswa melalui seorang guru, guru dikasih

sebuah arahan dari kepala sekolah dan dilanjutkan ke murid atau siswa, ini salah satu bentuk strategi perencanaan dari seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai islam untuk mewujudkan akhlaul karimah siswa yang dilaksanakan di sekolah dasar Islamic global school.

Menurut pendapat Ali Al-Khouly kurikulum di artikan sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹³⁰

Seperti yang diutarakan ali al khauy dalam bukunya yaitu sebuah pengantar bahwasanya sebuah kurikulum di IGS ini mengantarkan lembaga sekolahan ini untuk mewujudkan tujuan dari pendidikann, yaitu yang dilakukan guru untuk mengantarkan anak didiknya sesuai dengan arahan dan keinginan atau bisa disebut kurikulum sekolahan ini, maka srategi dari guru kelas sendiri merencanakan dan mengacu pada kurikulum sekolah, dalam hal ini sebagai perangkat perencanaan dan media.

Selanjutnya adalah seperti teori yang ditemukan diatas adalah sebuah inovasi dari seorang guru, Kegiatan ini sebelumnya dirapatkan dan dilaksanakan, ada beberapa arahan bahwa seorang guru kelas di sekolahan ini dituntut untuk memiliki inovasi dalam hal pengajaran atau mengawasi dan mendidik peserta didik disekolahan ini. Untuk

¹³⁰ Ali al Khauy, *op cit.* 18

itu perlu adanya perapatan khusus antar jenjang kelas, karena mereka mempunyai persamaan setiap rombel, kelas satu beda dengan kelas 2, apalagi kelas 3 keatas sudah tentu beda, maka dari itu perlu adanya rapat perjenjang guna merapatkan inovasi setiap guru disetiap rombel.

Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Oleh karena itu inovasi pendidikan sangat perlu. Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto : inovasi adalah macam-macam perubahan genus.¹³¹ Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan system. Hal yang baru itu dapat berupa hasil invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.¹³²

¹³¹ Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), 62

¹³² Irwan, *Inovasi Pendidikan*.<http://www.scribd.com/doc/46943395/Inovasi-Kurikulum-Full>.Diakses tanggal 05 April 2020

Berupa ide ini yang telah dilakukan guru disini untuk mewujudkan gagasan baru dalam artian membarui kurikulum yang telah diberika oleh sekolah kepada guru. Untuk itu perlunya rapat guna untuk mewujudkan invasi belajar perjenjang dan pergrade. Ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas.

Selanjutnya adalah koordinasi, kegiatan ini dilakukan oleh seorang guru kelas, Sutisna (1989) medefinisikan koordinasi ialah proses mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahan, dan sumber-sumber lain kearah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan. Anonim (2003) mendefinisikan koordinasi ialah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.¹³³

Menurut G.R. Terry, koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.¹³⁴

Inti dari koordinasi antar kepala sekolah guru dan pengawas ini adalah supaya pelaksanaan dan tindakan yang akan diterjunkan

¹³³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Dikutip dari Sutisna, 1989), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 439

¹³⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 85

kepada peserta didik supaya harmonis dan diketahui oleh banyak orang, tentunya sasarannya adalah mereka semua guru dan utamanuya sebagai pengawas memberi masukan dan sebagai kepala sekolah menampung masukan dari pengawas untuk didiskusikan ulang dilain waktu.

Dan yang terkahir adalah berkordinasi dengan yang lebih tau, Maksud strategi perencanaan ini adalah tidak semua guru kelas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keagamaan, didalam Al qur'an sendiri sudah tertulis bahwasanya jika anda tidak mengerti tanyalah pada ahlinya dan janganlah kamu masuk sesuatu yang tidak kamu pahami,

Hal ini dijelaskan dalam surat an nahl ayat 43

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“... maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui.”

Jika yang dilakukan seorang guru kelas, mereka memahaminya bahwa ilmu mereka tidak sepadan dengan guru pai atau guru bta dalam sekolahan ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah dengan bertanya sesuai dengan ayat diatas bahwasanya bertanya kepada yang lebih ahli merupakan hal yang lebih baik, dari pada diajarkan ke peserta didik, mereka belum yakin dan benar dengan hal tersebut.

Kitab Ihy' `Ulmiddn, karya Abu Hamid Al-Ghazali, terbitan Darul Fikr, Beirut, tahun 1995 itu sebagai berikut: Manusia itu ada empat (tipe). (Pertama), manusia yang tahu dan tahu bahwa dia tahu. Itu orang berilmu, maka ikutilah dia! (Kedua), manusia yang tahu dan tidak tahu bahwa dirinya tahu. Itu orang yang tidur, maka bangunkanlah dia! (Ketiga), manusia yang tidak tahu dan tahu bahwa dia tidak tahu. Itu pencari petunjuk, maka berilah dia petunjuk! (Keempat), manusia yang tidak tahu dan tidak tahu bahwa dirinya tidak tahu. Itu orang dungu, maka tolaklah dia.

Maka yang jadi landasan dari seorang guru adalah point pertama, ini membuktikan bahwa harus diikuti orang yang mempunyai ilmu pengetahuan lebih.

B. Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam Untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa di *SD Islamic Global School* Kota Malang

Strategi guru dalam menanamkan nilai islam di *SD Islamic Global School* diwujudkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan keagamaan yang kegiatan pembelajarannya di kelas dan di luar kelas, kemudian kegiatan keagamaan PHBI program bulanan dan tahunan, serta melalui dukungan dan kebijakan kepala sekolah. Adapun akan dijabarkan dibawah, dan ditemukan bahwa dalam

proses yang dilakukan oleh guru menemui 3 strategi yaitu pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek *kognitif* karena dalam rana *kognitif* tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesi, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang *kognitif* ini merupakan *hirarki* kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.¹³⁵

Nasiruddin menyebutkan bahwa pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.¹³⁶ Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat *universal*. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan

¹³⁵ W. S Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (jakarta: PT. Gramedia. 1996), 245.

¹³⁶ Nasiruddin, *Op. Cit.*, 36-41

dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayan.”*¹³⁷

Dengan 3 proses strategi yang dilakukan oleh seorang guru di sekolahan ini merupakan sederet yang nantinya akan dibahas dibawah, akan tetapi 3 point diatas merupakan sebuah hal yang penting dan inti yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa jika harus menanamkan nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa. Dibawah ini dijabarkan beberapa kegiatan.

Salah satu kegiatan ataupun dari strategi guru menanamkan nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa adalah membaca do'a sebelum melakukan suatu aktifitas, disini ditemukan ada aktifitas keluar masuk masjid dan doa mau masuk kelas, mau pulang dan berdoa'a ketika mau makan. Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, “Beribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi Al-Qur'an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah

¹³⁷ Agus maimun dan Agus Zainul Fitri, Op. Cit, 48.

perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.¹³⁸

Guru meyakinkan kepada peserta didik dengan pemahaman selama menjalankan proses dalam penanaman nilai Islam salah satunya dengan berdoa, maka yang dilakukan sorang guru adalah meyakinkan peserta didik dengan memberi pengetahuan tentang doa sebelum melakukan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan apa yang diterangkan dalam buku Secara istilah doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt.¹³⁹

Dengan berdoa yang dilakukan oleh anak-anak akan membuahkan hasil bahwa anak didik yang masih mengenyam pendidikan dasar mulai melatih bahwa manusia memerlukan bantuan dari Allah, setiap melakukan sesuatu selalu diiringi

¹³⁸ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

¹³⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450-451.

dengan do'a dan meyakinkan bahwa siswa SD IGS merupakan siswa yang merendahkan dihadapan Allah SWT.

Yang dilakukan dalam proses strategi guru dalam menaankan nilai Islam adalah dengan membiasakan sholat berjamaah, bukan dalam hal membiasakan, akan tetapi dengan mewajibkan peserta didiknya untuk melakukan sholat berjamaah bersama. Ini merupakan sebuah proses penanaman yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar, untuk kelas satu dilaksanakan hanya sholat dhuha dan dhuhur, penekanan ini lebih pada sholat dhuha yang dilakukan oleh seorang guru.

Kegiatan sholat dhuha merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membimbing siswa supaya membiasakan shalat dhuha di rumah dan terbiasa melakukan kebaikan. Tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan siswa pada sholat sunnah yang diajarkan oleh para ulama' terdahulu, dan mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spritual di lingkungan pendidikan sekolah.

Shalat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan.

Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada

Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat.¹⁴⁰

Shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari.¹⁴¹ Shalat dhuha juga disebut shalat awwabin yang berarti shalat orang-orang yang bertaubat. Shalat ini sangat dianjurkan oleh Islam.¹⁴²

Sholah dhuha dianjurkan dan malah diwajibkan di sekolah dasar ini, mereka menganggap bahwanya dengan sholat dhuha dimudahkan dengan rizkinya dan ditanamkan bahwa mereka akan melatih sholat mereka selalu dengan berjamaah, dan dijelaskan bahwa sholat dhuha diwajibkan untuk berjamaah karena hal tersebut merupakan sholat sunah, bisa jadi lebih wajib berjamaah shola rowatibnya.

Yang terakhir adalah diterapkan dan dicontohi langsung seorang guru disekolahan ini dengan memberi peringatan kepada seluruh peserta didiknya untuk setiap ketemu dengan guru dan teman diwajibkan untuk bersalaman, dengan senyum dan dengan menyapa supaya mereka tetap menjaga keharmonisan sebagai keluarga besar sekolah tersebut, dan meyakinkan bahwasanya

¹⁴⁰ Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008),. 3

¹⁴¹ Labib Mz, *Op. Cit.*, 137.

¹⁴² Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006),. 55.

mereka satu keluarga. Dan yang terakhir adalah dengan beramal yang sifatnya dari seorang guru tidak memaksa, mereka akan melatih anak didiknya supaya saling memberi kepada siapa mereka yang membutuhkan, untuk itu ditanamkan dan dilakukan strategi dalam proses penanaman nilai Islam yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa.

Istilah sedekah berasal dari bahasa arab *shadaqa*. Di dalam *Al Munjid* kata *shadaqah* diartikan yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (*haul dan nisbah*) sebagai kebaikan dengan mengharap ridho Allah.¹⁴³

Dengan harapan siswa memiliki kepribadian dan sifat sosial dengan sesama, yaitu dicerminkan dalam bershodaqoh atau umat beramal.

Selanjutnya peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' mi'raj, peringatan 1 Muharrom dan sebagainya.

¹⁴³ M. Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009, 14

Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.¹⁴⁴

Dilakukan oleh seorang guru kelas untuk menekankan pada penanaman bahwa cinta dan sayang kepada peringatan hari besar Islam, supaya mereka tertanam suatu yang menjadikan hal demikian menjadi mudah, untuk itu ditanamkan untuk cinta kepada nabi misalnya dengan memperingati maulid Nabi dan Isra' dan Miraj.

Sedangkan jika dikelompokkan dari 6 proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam adalah dengan terbaginya kegiatan tersebut menjadi dua bagian dalam hal nilai Islam. kegiatan yang dikembangkan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta Visi dan Misi. Yang dilaksanakan di SD-*Islamic Global School* Kota Malang berawal dari kesepakatan warga sekolah, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan serta guru pendidikan agama Islam. Nilai-nilai *islam* yang ada di sekolah berupa nilai *Ilahiah* dan nilai *Insaniyah*. Dimana nilai tersebut memiliki tujuan hubungan dengan Allah (Taqwa) dan hubungan dengan sesama

¹⁴⁴ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit*, 13-14.

manusia (Nilai Multikultural). Era Globalisasi sekarang ini membawa dampak dan model terhadap pertumbuhan sosial masyarakat. Masyarakat global sekarang ini terkenal dengan masyarakat milenial yang terbuka dengan cirri-cirinya yang lebih bersifat rasional. Berorientasi pada masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif dan inovatif.¹⁴⁵

1. Nilai takwa kepada Allah.

Nilai-nilai Ketakwaan dan Keimanan berupa Doa bersama didepan kelas sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum naik kendaraan, shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jum'at berjamaah dan jum'at bersih. Sedangkan kegiatan keagamaan yang bersifat periodik diantaranya adalah shalat *idul adha* dan berqurban, kegiatan hari besar lainnya (PHBI) seperti peringatan maulid nabi, isra' mikraj dan pondok romadhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ankabut ayat 45.

آتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ

¹⁴⁵ Dalier Noer, Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Pranada Media,2003)
91

"bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁴⁶

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa shalat merupakan ibadah yang memiliki posisi dan kedudukan khusus dalam pembinaan manusia, dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam Agama Islam yang dapat dibandingkan dengan ibadah shalat.

Shalat menjadi tuntutan kebaikan sekaligus tameng atau benteng keburukan. Bagaimana tidak, sementara shalat merupakan ibadah yang paling mulia sekaligus sarana pendekatan kepada tuhan yang paling baik. Sehingga kesadaran akan dekatnya tuhan menyebabkan seseorang selalu memaknai hidupnya sesuai dengan keinginan sang pemberi kehidupan.¹⁴⁷

Dalam tafsir Abu al-Su'ud disebutkan bahwa ayat di atas dengan tegas menyampaikan pengertian shalat secara fungsional. *Al-fakhsya'* yang diartikan dengan segala sesuatu yang tercela dan *al-munkar* dengan segala sesuatu yang tida

¹⁴⁶ Dapertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya... 401*

¹⁴⁷ Muhammad Bin Qusyari Al-Jifari, *Agar Shalat Tidak Sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2007), 46

dimengerti kadar kepastian hukumnya oleh syara' dapat tercegah melalui shalat. Lebih jauh disampaikan, bahwa dalam shalat terdapat pencegahan dan penghindaran terhadap pelanggaran atura-aturan Allah SWT. Maka, siapapun yang shalat tidak membuat taat aturan dan menjauhi larangan, yang diterima hanya jarak yang semakin lebar dengan Allah SWT.¹⁴⁸

2. Nilai *Insaniyah*

Yang meliputi demokrasi, toleransi, peduli, saling menghargai, saling menyayangi dan berbagi. Pembiasaan senyum, sapa, salam (3S) dan bersalaman ketika bertemu guru, jum'at beramal/berinfaq.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-ashr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَّصَوْا

بِالصَّبْرِ

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹⁴⁹

Dalam tafsir Jalalain¹⁵⁰ dijelaskan bahwa surat di atas menunjukkan kita sebagai manusia agar selalu ingat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah, salah satunya yang

¹⁴⁸ Abu al-Su'ud al-Amadi, *Irsyad al-aqli al-Salim Ila Mazaya al-Kitab al-Karim*, (tk:tp,tt). 401

¹⁴⁹ Dapertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* 156

¹⁵⁰ Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir jalalain bi Hamisy Al-Qur'an*, (Muassah Ar-Royyan, 1999). 18

ditafsiri melalui tafsir jalalain menunjukkan ada beberapa hal diantaranya adalah:

a. Beriman dan beramal sholeh

Beriman berarti meyakini bahwa manusia hidup di dunia ini karena kehendak Allah. Manusia harus tunduk kepada Allah yang mencipta, yang memberi rezki, dan memeliharanya sampai pada saat yang telah ditentukan. Hanya dengan iman manusia bisa dapat menyadari keberadaannya hidup di dunia.

Setelah memiliki keimanan, seseorang harus membuktikannya dengan perbuatan yaitu beramal sholeh (amal kebajikan). Yang dimaksud dengan kebajikan ialah semua perkara yang sesuai dengan ajaran Islam. Iman dan amal sholeh adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, iman tanpa amal sholeh tidak cukup, sebaliknya amal sholeh tanpa iman, tidak berarti dihadapan Allah Swt.

b. Saling menasehati tentang kebenaran dan kesabaran

Agar tidak tergolong menjadi orang yang merugi ialah, adanya kesediaan untuk menerima dan memberi nasehat tentang kebenaran. Kita sadari atau tidak, manusia mempunyai kekurangan dan kesalahan. Hanya orang-orang yang sombonglah yang tidak mau mengakui kekurangan dan kesalahannya. Orang yang mengaku beriman harus mau menerima dan memberi nasehat menuju kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dan salah satu syarat orang tidak merugi kata Allah adalah adanya kesediaan untuk menerima dan member nasehat tentang kesabaran. Sabar adalah perkara yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan, tidak mudah bagi kita untuk memiliki kesabaran, karena kesabaran butuh waktu dan harus selalu melatih diri untuk membiasakan sifat kesabaran tersebut, karena persoalan hidup senantiasa mengintai kita yang terkadang persoalan yang kita hadapi sulit untuk dipecahkan dan diselesaikan hanya dengan akal pikiran, dan kesabaran itu butuh keikhlasan.

C. Evaluasi dan Implikasi strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam Untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD Islamic Global School Kota Malang

1. Evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian, tahap evaluasi hanya menemukan satu penelitian yaitu melalui buku rekam jejak siswa. Dalam pembahasan mengenai evaluasi peneliti hanya memiliki satu temuan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, ini yang dilakukan oleh seorang guru kelas SD IGS untuk mengembangkan hasil evaluasinya memperbaiki kekurangan yang akan didapatkan dan tentunya diperbaiki. yaitu sebuah pengawasan langsung baik secara peneguran dan tertulis dalam

buku siswa khusus namanya rekam jejak, ini yang dimiliki oleh seorang guru untuk mencatat siswa yang memiliki sikap menyeleweng atau tidak taat pada aturan yang telah diberikan atau dalam nilai Islam yang telah diberikan.

Sikap terhadap guru, siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru, yang mengajar suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki sikap yang tidak positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap guru pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.¹⁵¹

Untuk itu perlu adanya penilaian lewat buku rekam jejak setiap siswa, jika hal ini terus dengan pengawasan dan penilaian, maka akan berdampak juga pada pelajaran yang telah diberikan, bisa jadi pelajaran tersebut tidak masuk dan percuma.

2. Implikasi

Konsep pembentukan strategi guru kelas dalam menanamkan nilai keislaman kepada siswa melalui kegiatan keagamaan SD IGS memberikan implikasi diantaranya adalah peningkatan dalam keimanan dan ketaqwaan siswa, terbentuknya akhlaqul karimah siswa,

¹⁵¹ Suprananto, Kusaeri.. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012) 45

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas di SD IGS melalui berbagai kegiatan berimplikasi pada keimanan dan ketaqwaan siswa. Hal ini diwujudkan dalam kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur dan kegiatan yang lain. Selain itu juga dapat dirasakan melalui pembiasaan bersalaman di pagi hari dan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai yang membuat kenakalan siswa di SD IGS berkurang.

Aqidah adalah dimensi keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat dan kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, serta *qodho* dan *qodar*. Konsep aqidah diantaranya adalah dalam ibadah dan do'a serta sampai pada ucapan sehari-sehari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT.¹⁵²

Dengan adanya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru kelas kepada siswa berdampak pada tingkatan keimanan menurut Muhammad Alim, yaitu dengan kegiatan taqwa mereka melepas keimanan mereka dengan semakin giat dalam melaksanakan sholat dan semakin giat yakin bahwa mereka

¹⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 138.

terlah menanamkan keimanan didada mereka, tidak hanya pengetahuan yang dimilikinya, melainkan rukun imn sudah ditanamkan didada.

Dan selanjutnya adalah terbentuknya *akhlakul karimah* siswa, Keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang masalah semata tetapi yang lebih penting ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku atau budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau akhlaqul karimah.¹⁵³

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter religius melewati strategi seorang guru, siswa melalui kegiatan keagamaan di SD IGS ditemukan bentuk perilaku siswa yang menunjukkan *akhlaqul karimah*:

- 1) Rajin dalam beribadah, terlihat saat siswa melaksanakan shalat berjamaah baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur, dan membaca Al-Qur'an selain itu, siswa secara rutin melakukan kas di hari jum'at setiap minggunya.

ciri orang yang matang beragaman adalah setiap nafas, setiap langkah dan aktivitasnya selalu diupayakan untuk mendekatkan diri kepadanya serta mencari dengan

¹⁵³ *Ibid.*, 94-95.

sesegera mungkin.¹⁵⁴ Dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ

وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

*Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.*¹⁵⁵

- 2) Siswa berperilaku sopan dan santun, ramah, dan saling menghormati antar sesama. Terlihat pada saat siswa berjumpa dengan gurunya, siswa menyambut dengan salam, senyum dan sapa.
- 3) Terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman, salah satunya adalah disiplin. Mereka sangatlah disiplin, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain

¹⁵⁴ *Ibid.*, 196.

¹⁵⁵ Al Qur'an Terjemah, Depaartemen Agama RI.

adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkattinggi.¹⁵⁶



¹⁵⁶ Asmaun Sahlan, *Op. Cit*, hlm. 67-68.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa di SD *Islamic Global School* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa terdiri dari empat bagian yaitu: *Pertama*, mengacu kepada kurikulum sekolah. *Kedua*, merancang kegiatan inovasi antar jenjang kelas. *Ketiga*, rapat koordinasi awal semester. *Keempat*, koordinasi dengan guru PAI.
2. Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa terbagi menjadi 2, yaitu nilai kepada Allah SWT dan Nilai kepada sesama makhluk (*Insaniyah*). Nilai taqwa terhadap Allah SWT yaitu: *Pertama*, Membaca do'a sebelum melakukan sesuatu. *Kedua*, Menghafal surat pendek dan sunnah *Ketiga* sholat berjamaah. Adapun nilai insaniyahnya yaitu: *Pertama*, pembiasaan senyum, sapa dan salam (3S). *Kedua*, jum'at beramal. *Ketiga*. PHBI. *Keempat*, makan dan minum sambil duduk.

3. Evaluasi dan implikasi strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa yaitu dengan cara mengawasi dan menulis sikap siswa pada buku rekam jejak siswa. Sedangkan implikasi terkait strategi guru dalam menanamkan nilai –nilai islam ada dua bagian yaitu:
Pertama, Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah,
Kedua, Terbentuknya *akhlakul karimah* siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menguatkan teori Ahmad Tafsir bawah pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi *psikomotorik*, *kognitif*, maupun *potensi afektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam, dalam penelitian ini menguatkan bahwa seorang guru adalah sebagai peran utama terbentuknya watak atau akhlak dari pada peserta didik, maka dalam teori Ahmad tafsir sendiri mengaskan pendidik dalam pandangan Islam mengupayakan perkembangan salah satunya dari segi *afektif* atau penilaian sikap, disini upaya atau straegi guru sendiri asangat menguatkan terori tersebut.

Penelitian ini juga mengafirmasi teori Muhaimin Abd. Mujib yang menjelaskan dan menerangkan bahwa nilai yang terkandung dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu nilai yang hubungannya kepada sang pencipta atau *Al Khalik* dan lainnya kepada sesama makhluk atau bisa disebut dengan manusia lebih umum, dalam proses strategi, seorang guru menemukan dua pembagian yang mana dua pembagian tersebut dimanifestasikan kepada nilai Islam yang termuat diatas, ada proses pembentukan *akhlakul karimah* siswa dengan beberapa penanaman nilai-nilai Islam yang telah dikelompokkan menjadi dua.

Penelitian ini juga menguatkan pendapat Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya. Hal ini terbukti dan berdampak pada penanaman nilai nilai Islam disekolah dasar ini membuktikan bahwa banyak perubahan yang tanpa disadari oleh peserta didik, hal itu dikarenakan dengan pembiasaan mereka menjadi seperti biasa melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan ini adalah sebuah penguat tentang pendapat hujjatul Islam yang mengemukakan perbuatan tanpa memikirkan sesuatu dan merenung terlebih dahulu, dalam hal ini *akhlakul karimah* siswa.

2. Implikasi Praktis

Bahwa strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan *akhlakul karimah* siswa yang telah dilaksanakan adalah menerangkan bahwa seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan dan pendidikan pada utamanya, seperti halnya seorang guru merupakan suatu *agen of change* yang membuat karakter terbentuknya sejak kecil, maka terlepas dari pengawasan orang tua dirumah, peserta didik di sekolah juga tidak akan terlepas pengawasan dan tidak luput pengawasan dari guru sendiri.

Dalam bahasa lain disini sebagai guru kelas mulai dari pagi sampai anak tersebut pulang, mereka tak lepas dari pengawasan dan penanaman nilai keislamannya sangat menonjol.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut

1. SD *Islamic Global School* perlu berupaya untuk terus meningkatkan pengembangan guru kelas dan pengembangan nilai-nilai agama kearah yang lebih matang dan sempurna sehingga iklim persaudaraan dan persatuan serta *religioutas* di sekolah dapat tercipta dengan lebih baik. Dan pada akhirnya kedamaian, ketentraman, kenyamanan, dan keamanan akan terus hadir mewarnai hubungan interaksi siswa. Dan juga untuk

seluruh guru Sebagai bentuk kepedulian guru terhadap pembentukan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan menghargai kebhinekaan. Hendaknya setiap guru terlibat aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan sikap yang baik, bisa dimulai dari guru itu sendiri dengan menjadi teladan yang baik tidak hanya bagi siswa saja, namun juga bisa seluruh warga sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat yang sifatnya sangat baik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sebelum peneliti lanjutan lebih jauh masuk ke lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

- Abdul Rauf, Aziz 1999, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta press, Amin, Ahmad. 1975, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Azmi, M. Ulul, 2015, *Implementasi Pendidikan karakter melalui budaya religious dimadrasah tanawiyah muallimin Nahdlatul wathan Pancar Lombok Timur*. Tesis Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang,
- Ahmad bin Salim Baduewilan, 2008, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, Jakarta: Mirqat Publishing,
- Al-Su'ud al-Amadi, Abu , *Irsyad al-aqli al-Salim Ila Mazaya al-Kitab al-Karim*, (tk:tp,tt)
- Asril, Zainal, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Alim, Muhammad, 2006 *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alim, Muhammad 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Amin, Ahmad, 1986, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang
- Al Qur'an Departemen Agama, Tarjamah, Bandung
- Al Qaradhawi, Yusuf, 1997, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta:Pustaka Al Kausar
- An Nawawi, Abu Zakariya Muhyidin Yahya bin, 2001 *Riyadlu as Sholihin*, Bairut: Almaktabah Al Islami,
- As-Suyuti, Jalaluddin , 1999 *Tafsir jalalain bi Hamisy Al-Qur'an*, Muassah Ar- Royyan,

- Bin Ahmad Hammam, Hasan 2010 *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* Solo: Aqwam, ,
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani, 2004 *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* ,Yogyakarta: Islamika.
- Bin Ahmad Hammam, Hasan 2010 *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* Solo: Aqwam, ,
- Chaplin J.P., 2005. *Kamus Lengkap Psikologi.* , 1984 Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalier Noer, Abuddin Nata, 2003. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Pranada Media,
- Darajat, Zakiah 2012, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Daud, Muhammad 2002, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Dapertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*
- El-Firdausy, M. Irfan 2009, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, Yogyakarta : Cemerlang Publishing,
- Fuad, Ihsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Hidayah, Nurul, 2013, *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, Yogyakarta: Taman Aksara,
- Hanik, Ummi, 2016 *Implementasi budaya religious dalam membentuk karakter siswa di MI abbussalam pagelaran kabupaten malang. Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang,
- Jauhari, Muhammad Rabbi. 2006, *Keistimewaan Akhlak Islam..* Bandung: Pustaka Setia
- Jalaluddin, 2008, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan denganMengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Kusaeri.. Suprananto, 2012, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lexy J.Moleong, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:PT Rosda Karya,
- Lexy J Moleong, 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin, Abd. Mujib, 1991, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Bumi Aksara,
- Mishbah, M. Taqi 1984, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, Jakarta :Lentera,
- Muhaimin, Abd. Mujib, 1991 *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Bumi Aksara,
- Mustofa, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : C.V Pustaka Setia
- Ramayulis, dkk 2009,. *Dasar-Dasar Kependidikan* Padang: Zaky Press Center.
- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia,
- Syarbini, Amirulloh dan Khusaeri, Akhmad, 2012 *Mendidik Akhlak Remaja* Jakarta: PT Gramedia,
- Syamsuri. 2007,*Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga. Aziz, Saefudin dkk. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Sekawan
- Manna“ Khalil, 2012, *Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur“an, Pent:Mudzakir*, Surabaya: Halim Jaya,
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: PT Bumi AkW. S Winkel. 1996 *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, 2006, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga,.
- Muhlison, Ahmad, 2017, *Implementasi nilai-nilai religious dalam menanamkan moralitas mahasantri di mah'had sunan ampel al aly*, Tesis, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang,
- Mujahidah, Zahrotutsani 2016, *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mewujudkan karakter religious pada siswa (studi multisitus di SMP*

- Muhammadiyah 2 dan SMP Al Islam Surabaya*). Tesis Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang,
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani,
- Muchtar, Heri Jauhari 2008, *Fiqih Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin, 2004, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada,
- Noor Salimi, Abu Ahmadidan 1994, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Pusat Bahasa 2003 Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Jakarta: Balai Pustaka,
- Qusyari Al-Jifari, Muhammad Bin, 2007, *Agar Shalat Tidak Sia-sia*, Solo: Pustaka Iltizam
- Ramayulis, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2012. Cet. Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: BABN Press,.
- Rumidi, Sukandar, 2006 *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, ,
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nila*. Bandung: Alfabeta
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media,
- Sobroto, Seno, 2006 *Seri Bahasa Indonesia*, Semarang: Aneka Ilmu,
- Supendi S. dkk., 2007, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, Jakarta : Lentera jaya madina,.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Suryobroto, 2004, *Manajemen Pendidikan disekolah* ,Bandung, Saputra, Uhar, 2012 *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan tindakan* Bandung:Refika Aditama,

- Soemanto, Wasty 1980, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional,
- Subagyo, Joko, 2004 *metode penelitian dalam teori dan praktek* Jakarta: Rineka cipta, .
- Supendi S. dkk., 2007, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, Jakarta : Lentera jaya madina,
- Soekanto, Soerjono, 2003 *Penelitian Hukum Normatif* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahfri Djamah, 2000, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen, 2007 *Administrasi Pendidikan UPI*, Jakarta : Lentera jaya madina,
- Tafsir, Ahmad, 2012, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya,
- Ula , Azmi Rizqil, 2018, *Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membangun budaya religious (studi mukti kasus di sekolah dasar islam terpadu dan sekolah alam generasi rabbani malang*, Tesis, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang,.
- Usman, Husaini , 2011 *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Wahyudi, dkk, 2005, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia,
- Yin, Case 2009. *Study Research; Design and Method* California:Sage Publication,
- Zuhairini, 1997 , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,

b. Sumber Web

Badan Pusat Statistik Kriminal 2019, Jl. Dr. Sutomo 6-8 Jakarta 10710

Indonesia. CNN Indonesia. Diakses pada tanggal 07 Februari 2020

Irwan, *Inovasi Pendidikan*.<http://www.scribd.com/doc/46943395/Inovasi-Kurikulum-Full>.Diakses tanggal 05 April 2020

Kabar Malang, *Malang Sebagai Kota Pendidikan*
[https://malang.merdeka.com/kabar-malang/malang-sebagai-kota-
 pendidikan](https://malang.merdeka.com/kabar-malang/malang-sebagai-kota-

 pendidikan),

Liputan6.com *diakses pada tanggal* 07 Februari
 2020,<https://www.cnnindonesia.com/nasional>, diakses pada tanggal 18
 Februari 2020

Diakses pada tanggal 18 Februari 2020, 16:12 WIB

b. Sumber Jurnal

Suprihatin, Siti Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Metro,
Jurnal Promosi Vol III No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian

**SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL**

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
 Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701
 M A L A N G
 E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 242/SD-IGS/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Faiqun Najjah
 NIM : 18770091
 Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD – Islamic Global School, dengan judul Penelitian “ Strategi Guru Kelas Dalam menanamkan Nilai – nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multisitus SD Islamic Global School dan SD Plus Qurrota A’yun Kota Malang)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 April 2020

Kepala SD Islamic Global School



Drs. Suyadi, S.Pd, MM

Lampiran 2 : Profil SD Islamic Global School

a. Profil

Sejak pada tahun 2010, Sekolah Dasar *Islamic Global School* Kota Malang (SD-ISLAMIC GLOBAL SCHOOL) hadir sebagai wujud kepedulian yayasan “Dian Nusantara” untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah kota Malang . Generasi pembaru yang Islami, cerdas, sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan.

Menapak dari tahun ke tahun, SD *Islamic Global School* Kota Malang terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan keterampilan mengelolah pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik (*The Best Practices*) dalam pembelajaran di kelas.

SD *Islamic Global School* Kota Malang adalah sekolah yang Pro-Anak berkebutuhan khusus. Ini terbukti dengan adanya kelas inklusi. Selain itu, SD *Islamic Global School* Kota Malang juga memberikan layanan remedial bagi siswa lambat dan pengayaan bagi siswa berbakat. Program-program ini dijalankan agar anak

dengan segala keberagamannya belajar berkolaborasi dan sinergi sejak dini di sekolah. Inilah cikal bakal agar anak sukses di era global nantinya.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Sekolah Dasar *Islamic Global School* Kota Malang mempunyai visi yaitu: “*Terwujudnya sekolah dasar Islami yang unggul, yang dapat menghasilkan lulusan berprestasi, berbudaya, berimtaq, berimtek, berwawasan lingkungan serta berbakti kepada keluarga, agama, bangsa, dan juga negara*”.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SD *Islamic Global School* Kota Malang yaitu antara lain:

- 10) Menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang bermutu yang berbasis pada nilai keIslaman dan integrasi pada lingkungan hidup.
- 11) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bervariasi sehingga melahirkan lulusan yang mampu berbahasa inggris dan arab dengan baik.
- 12) Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional.
- 13) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif.
- 14) Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan non akademik.

- 15) Menumbuhkan komitmen keIslaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.
- 16) Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan.
- 17) Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
- 18) Meningkatkan peran serta warga sekolah untuk melestarikan lingkungan.

Kemudian, tujuan pendidikan SD *Islamic Global School* Kota Malang antara lain sebagai berikut:

- 3) Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah.
- 4) Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

c. Program Unggulan

Pertama, program unggulan SD *Islamic Global School* Kota Malang salah satunya adalah menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen pendidikan Nasional 100% dan kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum

Khusus. Kebijakan keunggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut:

1. Kelas ideal. Tiap kelas maksimal hanya untuk 26 siswa.
2. *Team teaching*. Dua guru dalam satu rombongan belajar.
3. Penerapan pembelajaran tematik.
4. Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyful, dan ssssssPakem) dan berbasis lingkungan (*Study Empiris*).
5. Pembinaan karakter unggulan untuk setiap bidang studi.
6. Remedial dan pengayaan berkelanjutan.
7. Gerakan literasi & *Religious culture*.

Kedua, SD *Islamic Global School* Kota Malang juga mempunyai program unggulan yakni pembentukan karakter Islami yang diwujudkan melalui program-program yang diselenggarakan oleh sekolah, diantaranya program tahfidzul Qur'an, *Everyday with Qur'an and Sunnah* (setiap hari belajar al-Qur'an dan Sunnah), pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar dan ashar berjama'ah, pembiasaan amal shadaqah setiap hari, mengisi aktifitas pada peringatan hari besar Islam, gerakan siswa peduli dan juga penyembelihan hewan kurban serta prakter manasik haji.

Lampiran 3 : Instrument wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
 (Studi kasus di SD Islamic Global School Kota Malang)

O	ASPEK PENGKODEAN	ODE
	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
	d. SD Islamic Global School	IGS
	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kurikulum	WK
	c. <i>Guru Kelas</i>	GK
	d. Siswa	S
	Fokus Penelitian	
	a. Perencanaan Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai islam	P 1
	b. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai islam	P 2
	c. Evaluasi dan Implikasi Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai islam	P 3

NO	SUMBER	PERTANYAAN	TUJUAN
1.	KS + WK + GK IGS Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas SD Islamic Global School	Bagaimana sejarah singkat berdirinya IGS ?	FP 1
		Bagaimana visi dan misi IGS ?	FP 1
		Bagaimana tujuan dan sasaran yang di harapkan lulusan IGS ?	FP 1
		Bagaimana arah yang dituju lulusan IGS ?	FP 1
		Apa saja rancangan GK dalam menanamkan Nilai Islam di IGS ?	FP 1
		Apa saja kegiatan yang dilakukan GK sebelum mengajarkan ke S nilai-nilai Islam?	FP 1
		Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan GK dalam perencanaan menanamkan nilai islam ?	FP 1
		Bagaimana Proses GK dalam menanamkan Nilai Islam ?	FP 2
		Apa saja kegiatan yang dilakukan GK dalam	FP 2

		menanamkan nilai islam ?	
		Bagaimana proses yang dilakukan GK dalam menanamkan Nilai islam ?	FP 2
		Bagaimana respon S terhadap GK dalam menanamkan nilai islam ?	FP 3
		Bagaimana evaluasi yang dilakukan GK dalam menanamkan nilai islam ?	FP 3
2.	S (Siswa)	Bagaimana yang kalian rasakan ketika GK memberimu arahan tentang kegiatan Nilai-nilai islam?	FP 3
		Apa yang kamu rasakan setelah kamu terbiasa melakuka kegiatan keagamaan di sekolah ?	FP 3
		Bagaimana respon kamu terhadap guru kelasmu ?	FP 3

--	--

	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan sumber data	Instrumen penelitian
	<p>Perencanaan Strategi Guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai islam untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah/waka bidang Kurikulum <p>Guru</p> <p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan keagamaan Budaya sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsep <i>Strategi Guru Kelas</i> menanamkan nilai islam 2. implementasi <i>Strategi Guru Kelas</i> menanamkan nilai islam 3. hasil yang diharapkan dari <i>Strategi Guru Kelas</i> menanamkan nilai islam <ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri <i>Strategi Guru Kelas</i> menanamkan nilai islam yang dilaksanakan di sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan guru sebelum turun ke kegiatan pembelajaran ataupun yang lainnya
	<p>Proses Strategi Guru kelas</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah/waka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis <i>Strategi Guru Kelas</i> menanamkan nilai

dalam menanamkan nilai-nilai islam untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa	bidang Kurikulum	<i>islam</i> 2. Urgensi nilai-nilai tersebut.
	Guru	1. Jenis nilai yang spesifik sesuai dengan kegiatan <i>Strategi Guru Kelas menanamkan nilai islam</i> 2. Tujuan yang diharapkan dari <i>Strategi Guru Kelas menanamkan nilai islam</i>
	observasi: 1. Kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan keagamaan Budaya sekolah	1. Interaksi guru-siswa, siswa-siswa 2. Perilaku Siswa
Evaluasi dan Implikasi Strategi Guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai islam untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa	wawancara: 1. Kepala Sekolah/waka bidang Kurikulum	1. Penilaian yang dilakukan 2. Metode evaluasi yang dilakukan 3. Evaluasi kegiatan <i>religious culture</i> .
	Guru	1. Penilaian yang dilakukan 2. Metode evaluasi yang dilakukan 3. Evaluasi kegiatan

			<i>religious culture.</i>
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kegiatan keagamaan. 2. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap diri.
		observasi: kegiatan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Respon siswa terhadap kegiatan keagamaan. 3. Perilaku siswa



Lampiran 4 : Foto Dokumentasi



Setelah wawancara dengan kepala sekolah



Setelah wawancara dengan waka kurikulum





Setelah wawancara dengan guru kelas 3





Setelah wawancara dengan guru kelas 1





Setelah wawancara dengan guru kelas 5



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Faiqun Najjah, lahir di Jawa Timur tepatnya di Nganjuk, 08 Juni 1995. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Maulana dan Ibu Siti Rohmatul Aliyah yang tinggal di Ds. Kaloran Kec. Ngronggot RT 01 RW 02 Kab. Nganjuk. Selama menempuh perkuliahan Pascasarjana UIN Malang, beliau tinggal di Masjid Besar Quba, Jln. Terusan Idjen No. 24 Kota Malang, sekaligus mengabdikan diri bersama Dr. KH. Dahlan Tamrin M.Ag

Penulis menempuh pendidikan formal dan merupakan lulusan dari SDN Sambiroto II pada tahun 2007, MTsN Tanjunganom pada tahun 2010 dan MAN Nglawak Kertosono pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang dan lulus dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2017.

Setelah lulus dari UIN Malang pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan S-2 di universitas yang sama pada akhir tahun 2018 dan berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Maka, semoga naskah

tesis ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat baik teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan.

